

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN ALAM
MELALUI TEKNIK *SNOWBALL THROWING* PADA SISWA
KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA HIDAYATUL
MUSTAFID TELUKKABUNG KECAMATAN GAUNG
KABUPATEN INDRAGIRI HILIR**



OLEH:

DAUD ALAN

NIM : 10918009111

DOSEN PEMBIMBING

PANGOLOAN SOLEMAN, S.Pd, M.SI

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN ALAM
MELALUI TEKNIKS*SNOWBALL THROWING*PADASISWA
KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA HIDAYATUL
MUSTAFID TELUKKABUNG KECAMATAN GAUNG
KABUPATEN INDRAGIRI HILIR**

Skripsi

**Diajukan untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I)**



OLEH:

DAUD ALAN

NIM : 10918009111

DOSEN PEMBIMBING

PANGOLOAN SOLEMAN,S.Pd, M.SI

**PROGRAM PENINGKATAN KUALIFIKASI GURU S1 BAGI GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
DAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SEKOLAH DASAR MELALUI DUAL MODE SYSTEM
DIREKTORAT PENDIDIKAN TINGGI ISLAM (DIKTI)**

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

PEKANBARU

1433 H/2012 M

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN ALAM
MELALUI TEKNIK *SNOWBALL THROWING* PADA SISWA
KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA HIDAYATUL
MUSTAFID TELUKKABUNG KECAMATAN GAUNG
KABUPATEN INDRAGIRI HILIR**

Skripsi

Diajukan untuk memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I)



OLEH:

DAUD ALAN

NIM : 10918009111

DOSEN PEMBIMBING

PANGOLOAN SOLEMAN, S.Pd, M.SI

**PROGRAM PENINGKATAN KUALIFIKASI GURU S1 BAGI GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SEKOLAH DASAR MELALUI DUAL MODE SYSTEM
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN TINGGI ISLAM (PAIS)
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

ABSTRAK

Daud Alan (2012) : *Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Melalui Teknik Snowball Throwing Pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Swasta Hidayatul Mustafid Teluk Kabung Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir.*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan Teknik *Snowball Throwing* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Madrasah Ibtidaiyah Swasta Hidayatul Mustafid Teluk Kabung Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir.

Variabel penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu Hasil Belajar variabel X, dan Teknik *Snowball Throwing* variabel Y yang merupakan objek penelitian. Penelitian telah dilaksanakan pada bulan Juli - Agustus 2012. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas.

Berdasarkan hasil pengolahan data diketahui bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa dari sebelum tindakan, siklus I dan siklus II. Adapun peningkatan hasil belajar siswa secara keseluruhan dari sebelum tindakan, siklus I dan siklus II adalah sebelum tindakan rata-rata hasil belajar siswa 51.1% dengan klasifikasi kurang, pada siklus I pertemuan pertama hasil belajar siswa tetap 60% dengan klasifikasi baik/minimal, pada siklus I pertemuan kedua hasil belajar siswa mengalami peningkatan yakni 64.4% dengan klasifikasi baik/minimal.

Sedangkan pada siklus II pertemuan pertama hasil belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 65.6% dengan klasifikasi baik/minimal. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 72.2% dengan klasifikasi baik/minimal pada siklus II pertemuan kedua dengan klasifikasi baik/minimal. Keadaan ini menunjukkan bahwa perbaikan dalam proses pembelajaran melalui penerapan Teknik *Snowball Throwing* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Swasta Hidayatul Mustafid Teluk Kabung Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir dapat dikatakan berhasil sepenuhnya.

Kelemahan-kelemahan melalui penerapan Teknik *Snowball Throwing* pada siklus I tersebut setelah diperbaiki pada siklus II telah mencapai tingkat baik/minimal. Melalui perbaikan proses pembelajaran pada siklus II tersebut, hasil belajar siswa mencapai kriteria baik/minimal, dengan rata-rata hasil belajar siswa sebesar 72.2%.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT, atas segala karunia Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Melalui Teknik *Snowball Throwing* Pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Swasta Hidayatul Mustafid Teluk Kabung Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.

Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang peneliti miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang peneliti menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan penelitian selanjutnya. Dalam penulisan skripsi ini juga tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan ribuan terimakasih kepada yang terhormat

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir Karim, selaku Rektor UIN Suska Riau beserta staf yang telah memberikan kesempatan dan peluang kepada kami untuk dapat mengikuti perkuliahan DMS ini.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M. Ag selaku Dekan fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Suska Riau beserta staf yang telah memberikan ilmu dan pengalaman dengan ikhlas kepada penulis.

3. Ibu Sri Murhayati, M.Ag selaku Ketua Pelaksana Program PKG-DMS yang telah memberikan kesempatan, bimbingan, dan arahan kepada kami sehingga kami dapat menyelesaikan perkuliahan DMS ini.
4. Bapak Pangoloan Soleman. S.Pd, M.SI selaku pembimbing yang telah banyak berperan dan memberikan petunjuk hingga selesainya penulisan skripsi ini.
5. Dosen DMS di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau yang telah membekali ilmu kepada peneliti.
6. Seluruh Majelis Guru Madrasah Ibtidaiyah Swasta Hidayatul Mustafid Teluk Kabung Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini.
7. Orangtua yang selalu memberikan dukungan moril dan sebagainya yang tak terbalaskan
8. Istri tersayang (Haniati) dan anak-anak yang selalu memberikan pengertian, dorongan, semangat serta do'a kepada peneliti.
9. Dan teman yang tidak dapat dituliskan namanya satu persatu yang ikut membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Atas semua jasa dan budi baik semua pihak yang tersebut di atas peneliti mengucapkan terimakasih semoga semua bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, Amin.

Teluk Kabung, 6 Oktober 2012 M

D a u d A l a n
Nim. 10918009111

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGHAGAAAN	ii
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR SIKLUS DAN GRAFIK	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENNDAHULUAN	1
A. Latar Belakang masalah	1
B. Definisi Istilah	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORETIS	11
A. Kerangka Teoretis	11
1. Proses Belajar Mengajar IPA	11
2. Pengertian Pembelajaran, Strategi, Metode, Teknik, Taktik, dan Model Pembelajaran	13
3. <i>Snowball Throwing</i>	17
a. Penertian	17
b. Kelebihan dan Kekurangan Teknik <i>Snowball Throwing</i> adalah	17
c. Langkah-langkah Teknik <i>Snowball Throwing</i> adalah	17
4. Hasil Belajar	18
B. Penelitian yang relevan	21
C. Hipotesis tindakan	22
D. Indikator Keberhasilan	23
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Subjek dan Objek Penelitian	26
B. Tempat Penelitian	26
C. Rancangan Penelitian	26
D. Jenis dan Data Penelitian	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	33
A. Deskripsi Setting Penelitian	33
B. Hasil Penelitian	39
C. Refleksi	83
D. Pembahasan	84
BAB V PENUTUP	89
A. Simpulan	89
B. Saran	90
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel IV.1	Profil Sekolah	34
Tabel IV.2	Keadaan Guru Madrasah Ibtidaiyah Swasta Hidayatul Mustafid Teluk Kabung Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir	35
Tabel IV.3	Keadaan Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Swasta Hidayatul Mustafid Teluk Kabung Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir	36
Tabel IV.4	Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Swasta Hidayatul Mustafid Teluk Kabung Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir	37
Tabel IV.5	Lembar Observasi Aktivitas Guru Sebelum Tindakan	42
Tabel IV.6	Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa Sebelum Tindakan	43
Tabel IV.7	Lembar Observasi Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan	45
Tabel IV.8	Lembar Observasi Aktivitas Guru Pertemuan I Siklus I	50
Tabel IV.9	Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pertemuan I Siklus I	52
Tabel IV.10	Lembar Observasi Hasil Belajar Siswa Pertemuan I Siklus I	54
Tabel IV.11	Lembar Observasi Aktivitas Guru Pertemuan II Siklus I	59
Tabel IV.12	Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pertemuan II Siklus I	61
Tabel IV.13	Lembar Observasi Hasil Belajar Siswa Pertemuan II Siklus I	63
Tabel IV.14	Lembar Observasi Aktivitas Guru Pertemuan I Siklus II	69
Tabel IV.15	Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pertemuan I Siklus II	71
Tabel IV.16	Lembar Observasi Hasil Belajar Siswa Pertemuan I Siklus II	72
Tabel IV.17	Lembar Observasi Aktivitas Guru Pertemuan II Siklus II	79
Tabel IV.18	Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pertemuan II Siklus II	79
Tabel IV.19	Lembar Observasi Hasil Belajar Siswa Pertemuan II Siklus II	81
Tabel IV.20	Perbandingan Observasi Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan, Siklus I, dan Siklus II	87

DAFTAR GAMBAR DAN GRAFIK

Gambar III.I	Siklus Penelitian Tindakan Kelas	27
Grafik IV.1	Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan, Siklus I Pertemuan I, Siklus I Pertemuan II, Siklus II Pertemuan I, dan Siklus II Pertemuan II,	87

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam keseluruhan upaya pendidikan, Proses Belajar Mengajar (PBM) merupakan aktivitas yang paling penting, karena melalui proses itulah tujuan pendidikan akan dicapai dalam bentuk perubahan perilaku siswa. Sistem Pendidikan Nasional seperti dijelaskan dalam UU RI No.20 Tahun 2003 tentang rangkaian dari keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.¹ Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 pasal 3 Tahun 2003, yaitu : Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan perilaku dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi menjadi lebih baik dalam kehidupan masyarakat.²

Kemampuan manusia untuk belajar merupakan karakteristik penting yang membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Belajar mempunyai keuntungan, baik bagi individu maupun bagi masyarakat. Bagi individu, kemampuan untuk belajar secara terus-menerus akan memberikan kontribusi terhadap perkembangan kualitas hidupnya. Menurut Bell-Gredler, Sedang bagi

¹Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Kalam Mulia, Jakarta, 2002, hal. 38.

²Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Bumi Aksara, Bandung, 2001, hal. 79.

masyarakat belajar mempunyai peran yang penting dalam menstransmisi budaya dan pengetahuan dari generasi ke generasi.³

Guru sebagai salah satu unsur dalam proses belajar mengajar memiliki multi peran, tidak terbatas hanya sebagai pengajar yang melakukan *transfer of knowledge*, tetapi juga “ sebagai pembimbing memberikan tekanan kepada tugas memberikan bantuan kepada siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapinya.⁴ Artinya guru memiliki tugas dan tanggung jawab yang kompleks terhadap pencapaian tujuan pendidikan, dimana guru dituntut untuk menguasai ilmu yang akan diajarkan dan memiliki seperangkat ketrampilan teknis mengajar untuk membantu siswa dalam mencapai tujuannya apabila mengalami kesulitan dalam proses belajar mengajar.

Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah bertujuan agar peserta didik, memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya, mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep Ilmu Pengetahuan Alam yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara Ilmu Pengetahuan Alam, lingkungan, teknologi dan masyarakat, mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, meningkatkan kesadaran untuk berperanserta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam, meningkatkan kesadaran

³Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Ar-Ruzz Media, Jogjakarta, 2010, hal. 12.

⁴Cicik Sitarsih, *Etika Profesi*, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, Jakarta Pusat, 2009, hal. 64.

untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan Ilmu Pengetahuan Alam sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah.

Pada umumnya tujuan pendidikan dapat dimasukkan kedalam salah satu dari tiga ranah, yaitu *kognitif, afektif, dan psikomotor*. Perubahan perilaku hasil belajar itu merupakan perubahan perilaku yang relevan dengan tujuan pengajaran.⁵

Hasil belajar sering kali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Untuk mengkuaitaskan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat.⁶ Didalam belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya, motivasi, sikap, minat, kebiasaan belajar, dan konsep diri.⁷

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka proses pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam harus dikemas dengan baik, yaitu proses pembelajaran yang mampu menciptakan kondisi berkembangnya potensi peserta didik, agar tujuan kurikuler tersebut di atas dapat tercapai. Dalam hal ini, yang paling penting adalah bagaimana proses pembelajaran mampu memberikan hasil yang maksimal agar potensi yang dimiliki oleh siswa dapat berkembang.

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Hidayatul Mustafid Teluk Kabung Kecamatan Gaung

⁵ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2011, hal. 44.

⁶ *Ibid.* hal. 44.

⁷ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta, 2006, hal. 101.129.

Kabupaten Indragiri Hilir ditemui gejala-gejala atau fenomena pada pelajaran IPA sebagai berikut:

1. Hanya 3 orang dari 9 siswa (33.34 %) yang mampu memahami materi yang diberikan oleh guru
2. Kurangnya keingintahuan siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.
3. Siswa kurang memiliki keberanian untuk mengemukakan pendapat atau ide-ide dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas.
4. Serta nilai hasil belajar yang lebih rendah dari nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Dari gejala-gejala yang ditunjukkan tersebut mengisyaratkan adanya kesulitan belajar pada diri siswa. Kesulitan belajar tersebut diduga berkaitan erat dengan hasil belajar yang dimilikinya, yang menjadi pengamatan penulis adalah siswa mendapat kesulitan untuk mengingat dan menjelaskan suatu proses khususnya dalam memahami materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam tentang Organ Tubuh Manusia dan Hewan. Apabila keadaan tersebut diabaikan dan dibiarkan terus menerus, maka sangat mungkin proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan baik dan tujuan Pendidikan Nasional tidak akan terwujud.

Berdasarkan pengamatan awal terhadap proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Hidayatul Mustafid Teluk Kabung Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir diperoleh informasi bahwa selama proses pembelajaran, guru belum memberdayakan seluruh potensi siswa sehingga sebagian besar siswa belum mampu mencapai kompetensi individual yang diperlukan untuk mengikuti pelajaran lanjutan. Beberapa siswa belum

belajar sampai pada tingkat pemahaman. Siswa baru mampu menghafal fakta, konsep, prinsip, hukum, teori, dan gagasan inovatif lainnya pada tingkat ingatan, mereka belum dapat menggunakan dan menerapkannya secara efektif dalam pemecahan masalah sehari-hari yang kontekstual.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) juga tidak luput dari kecenderungan proses pembelajaran *teacher centered*. Kondisi demikian tentu membuat proses pembelajaran hanya didominasi oleh guru. Apalagi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam merupakan mata pelajaran sarat materi sehingga siswa dituntut memiliki pemahaman yang holistik terhadap materi yang disampaikan guru.

Upaya untuk membangkitkan hasil belajar siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Swasta Hidayatul Mustafid Teluk Kabung Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam sudah dilakukan guru kelas dengan berbagai macam cara, seperti memberi kesempatan siswa untuk bertanya dan mengemukakan gagasan, serta mendesain pembelajaran dalam bentuk diskusi kelompok. Namun demikian, hasil pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada Ulangan Harian Semester 2 Tahun Pelajaran 2011/2012 belum begitu memuaskan. Adapun KKM yang telah ditetapkan adalah 65 dengan 75% dari jumlah siswa. sedangkan dari rata-rata nilai Ilmu Pengetahuan Alam yang hanya 60 berada pada urutan ke-4 setelah Bahasa Indonesia (rata-rata 76), Pendidikan Kewarganegaraan (rata-rata 72), dan Matematika (rata-rata 71).

Terkait belum optimalnya hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Swasta Hidayatul Mustafid Teluk Kabung Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir, maka tercetuslah sebuah gagasan

dari penulis untuk mengupayakan penggunaan suatu teknik pembelajaran yang dapat melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran, bekerjasama dengan sesama peserta didik dalam tugas-tugas terstruktur dan saling berinteraksi dengan sesama secara aktif, dan efektif melalui sebuah metode pembelajaran yang disebut pembelajaran kooperatif.

Pembelajaran kooperatif lebih menekankan interaksi antar siswa. Dari sini siswa akan melakukan komunikasi aktif dengan sesama temannya. Dengan komunikasi tersebut diharapkan siswa dapat menguasai materi pelajaran dengan mudah karena siswa lebih mudah memahami penjelasan dari kawannya dibanding penjelasan dari guru karena taraf pengetahuan serta pemikiran mereka lebih sejalan dan sepadan. Selain itu, penelitian juga menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memiliki dampak yang amat positif terhadap siswa yang rendah hasil belajarnya. Salah satu teknik pembelajaran yang digunakan peneliti adalah pembelajaran kooperatif dengan teknik *snowball throwing* yang mengacu pada pendekatan kontekstual.

Pembelajaran dengan teknik *Snowball Throwing* merupakan salah satu modifikasi dari teknik bertanya yang menitik beratkan pada kemampuan merumuskan pertanyaan yang dikemas dalam sebuah permainan yang menarik yaitu saling melemparkan bola salju (*Snowball Throwing*) yang berisi pertanyaan kepada sesama teman. teknik yang dikemas dalam sebuah permainan ini membutuhkan kemampuan yang sangat sederhana yang bisa dilakukan oleh hampir semua siswa dalam mengemukakan pertanyaan sesuai dengan materi yang dipelajarinya.

Pembelajaran dengan teknik *snowball throwing*, menggunakan tiga penerapan pembelajaran antara lain: pengetahuan dibangun sedikit demi sedikit yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas melalui pengalaman nyata (*constructivism*), pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri (*inquiry*), pengetahuan yang dimiliki seseorang, selalu bermula dari “bertanya” (*questioning*) dari bertanya siswa dapat menggali informasi, mengkonfirmasi apa yang sudah diketahui dan mengarahkan perhatian pada aspek yang belum diketahui. Di dalam teknik pembelajaran *snowball throwing*, strategi memperoleh dan pendalaman pengetahuan lebih diutamakan dibandingkan seberapa banyak siswa memperoleh dan mengingat pengetahuan tersebut.

Berdasarkan kondisi tersebut maka penulis tergerak untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul: "***Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Melalui Teknik Snowball Throwing Pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Swasta Hidayatul Mustafid Teluk Kabung Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir***".

B. Defenisi Istilah

1. Peningkatan adalah menaikkan, mempertinggi atau memperhebat derajat yang akan diperoleh atau diraih.⁸ Adapun yang ditingkatkan dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa dalam belajar bidang studi Ilmu Pengetahuan Alam melalui Teknik *Snowball Throwing* .

⁸ Depdikbud, *Op.Cit*, hlm. 1198.

2. Hasil Belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajar.⁹ Hasil belajar yang dimaksud adalah hasil belajar IPA Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Swasta Hidayatul Mustafid Teluk Kabung Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir.
3. *Snowbal Throwing* adalah teknik pembelajaran dengan membentuk kelompok yang diwakili ketua kelompok untuk mendapat tugas dari guru, kemudian masing-masing siswa membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu dilempar ke siswa lain yang masing-masing siswa menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh.¹⁰

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut : Apakah Pembelajaran melalui Teknik *Snowball Throwing* dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Swasta Hidayatul Mustafid Teluk Kabung Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Swasta Hidayatul Mustafid Teluk Kabung

⁹ Nana Sujana. *Dasar-dasar Proses mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo. 1995. Hal. 16.

¹⁰ Aji Susanto, <http://rumahdesakoe.blogspot.com/2011/05/model-pembelajaran-snowball-throwing.html>, 14 Februari 2010.

Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir Tahun Ajaran 2012/2013 melalui Teknik *Snowball Throwing*.

2. Manfaat Penelitian

Secara umum, melalui Penelitian Tindakan Kelas ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan, khususnya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Dalam skala khusus, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa, guru, peneliti sendiri, sekolah, dan pihak terkait, Untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut :

- a. Bagi siswa, diharapkan siswa lebih termotivasi untuk meningkatkan kemampuan siswa, sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Swasta Hidayatul Mustafid Teluk Kabung Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir.
- b. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan menjadi bahan pertimbangan untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran terutama dalam hal penentuan metode dan teknik mengajar dalam Kegiatan Belajar Mengajar.
- c. Bagi peneliti, akan lebih menanamkan pengalaman bahwa untuk mencari tujuan pengajaran yang optimal dan efisien diperlukan suatu strategi Proses Belajar Mengajar (PBM) yang tepat, khususnya masalah hasil belajar yang rendah.
- d. Bagi Sekolah, Bagi pihak sekolah sendiri penelitian ini diharapkan dapat menjadi arsip dan menjadi petunjuk sekolah dalam mengambil keputusan terutama yang berhubungan dengan hasil belajar siswa.

- e. Sebagai bahan penelitian lebih lanjut bagi pihak yang terkait, dimasa mendatang.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. KERANGKA TEORI

1. Proses Belajar Mengajar Ilmu Pengetahuan Alam

Proses dalam pengertian disini merupakan interaksi semua komponen atau unsur yang terdapat dalam belajar mengajar yang satu sama lainnya saling berhubungan (*inter independent*) dalam ikatan untuk mencapai tujuan. Pendidik hendaknya menyadari bahwa peserta didik memiliki berbagai cara belajar.¹

Menurut Skinner dalam buku Psikologi Belajar, belajar diartikan sebagai suatu proses adaptasi (penyesuaian tingkah laku) yang berlangsung secara progresif.² Proses perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya. Proses belajar berlangsung secara bergelombang.³

Mengajar merupakan suatu perbuatan yang memerlukan tanggung jawab moral yang cukup berat. Mengajar pada prinsipnya membimbing siswa dalam kegiatan suatu usaha mengorganisasi lingkungan dalam hubungannya dengan anak didik dan bahan pengajaran yang menimbulkan proses belajar. Mengajar berarti membimbing pengalaman anak.⁴

¹Mel Silberman, *Aktive Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktive*, Insan Madani, Yogyakarta, 2005, hal. 6.

²Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Rajawali Pers, Jakarta, 1998, hal. 64.

³Melvin L Silberman, *Aktive Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Nusamedia, edisi revisi 2011, hal. 27.

⁴Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, Bumi Aksara, Jakarta, 2010, hal. 6.

Proses belajar mengajar merupakan suatu inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peran utama. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

Interaksi belajar-mengajar mengandung suatu arti adanya kegiatan interaksi dari tenaga pengajar yang melakukan tugas mengajar di suatu pihak, dengan warga belajar (siswa, anak didik/subjek belajar) yang sedang melaksanakan kegiatan belajar dipihak lain. Interaksi antara pengajar dengan warga belajar, diharapkan merupakan proses motivasi. Maksudnya, bagaimana dalam proses interaksi itu pihak pengajar mampu memberikan dan mengembangkan motivasi serta *reinforcement* kepada pihak warga belajar/siswa/subjek didik, agar dapat melakukan kegiatan belajar secara optimal.⁵

Sedangkan menurut Edi Suardi dalam bukunya *Pedagogik*, merincikan ciri-ciri interaksi belajar-mengajar adalah , memiliki tujuan, adanya suatu prosedur (jalannya interaksi) yang direncanakan, ditandai dengan satu penggarapan materi yang khusus, adanya aktivitas siswa, guru berperan sebagai pembimbing, dibutuhkan disiplin, dan adanya batas.⁶

Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa proses belajar mengajar Ilmu Pengetahuan Alam meliputi kegiatan yang dilakukan guru mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan sampai evaluasi dan program tindak lanjut yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu yaitu pengajaran Ilmu Pengetahuan Alam .

2. Pengertian Pembelajaran, Strategi, Metode, Teknik, Taktik, dan Model Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran dikenal beberapa istilah yang memiliki kemiripan makna, sehingga seringkali orang merasa bingung untuk

⁵Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2011, hal. 2.

⁶*Ibid*, hal. 15-17.

membedakannya. Istilah-istilah tersebut adalah: (1) pembelajaran, (2) strategi pembelajaran, (3) metode pembelajaran; (4) teknik pembelajaran; (5) taktik pembelajaran; dan (6) model pembelajaran. Berikut ini akan dipaparkan istilah-istilah tersebut, dengan harapan dapat memberikan kejelasan tentang penggunaan istilah tersebut.

Pembelajaran dapat diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri.⁷ Titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewedahi, menginsiprasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis.

Sementara itu, strategi pembelajaran adalah “suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien”.⁸ Selanjutnya, dengan mengutip pemikiran J. R David, Wina Sanjaya menyebutkan bahwa dalam strategi pembelajaran terkandung makna perencanaan. Artinya, bahwa strategi pada dasarnya masih bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran. Dilihat dari strateginya, pembelajaran dapat dikelompokkan ke dalam dua bagian pula, yaitu: (1) *exposition-discovery learning* (strategi penyampaian penemuan) dan (2) *group-individual learning* (strategi pembelajaran kelompok dan individu).⁹

⁷Abudin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, Kencana, Jakarta, 2008, hal. 85

⁸Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Kencana, Jakarta, 2011, hal. 126.

⁹*Ibid*, hal. 128.

Ditinjau dari cara penyajian dan cara pengolahannya, strategi pembelajaran dapat dibedakan antara strategi pembelajaran induktif dan strategi pembelajaran deduktif.

Metode Pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran, diantaranya: (1) ceramah; (2) demonstrasi; (3) diskusi; (4) simulasi; (5) laboratorium; (6) pengalaman lapangan; (7) brainstorming; (8) debat, (9) simposium, dan sebagainya.

Selanjutnya metode pembelajaran dijabarkan ke dalam teknik dan gaya pembelajaran. Dengan demikian, Teknik pembelajaran dapat diartikan “sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode”.¹⁰ Misalkan, penggunaan metode ceramah pada kelas dengan jumlah siswa yang relatif banyak membutuhkan teknik tersendiri, yang tentunya secara teknis akan berbeda dengan penggunaan metode ceramah pada kelas yang jumlah siswanya terbatas. Demikian pula, dengan penggunaan metode diskusi, perlu digunakan teknik yang berbeda pada kelas yang siswanya tergolong aktif dengan kelas yang siswanya tergolong pasif. Dalam hal ini, guru pun dapat berganti-ganti teknik meskipun dalam koridor metode yang sama.

Sementara Taktik pembelajaran merupakan gaya seseorang dalam melaksanakan metode atau teknik pembelajaran tertentu yang sifatnya individual.¹¹ Misalkan, terdapat dua orang sama-sama menggunakan metode

¹⁰*Ibid*, hal. 127.

¹¹*Ibid*, hal. 127.

ceramah, tetapi mungkin akan sangat berbeda dalam taktik yang digunakannya. Dalam penyajiannya, yang satu cenderung banyak diselingi dengan humor karena memang dia memiliki *sense of humor* yang tinggi, sementara yang satunya lagi kurang memiliki *sense of humor*, tetapi lebih banyak menggunakan alat bantu elektronik karena dia memang sangat menguasai bidang itu. Dalam gaya pembelajaran akan tampak keunikan atau kekhasan dari masing-masing guru, sesuai dengan kemampuan, pengalaman dan tipe kepribadian dari guru yang bersangkutan. Dalam taktik ini, pembelajaran akan menjadi sebuah ilmu sekaligus juga seni (kiat).

Apabila antara pendekatan, strategi, metode, teknik dan bahkan taktik pembelajaran sudah terangkai menjadi satu kesatuan yang utuh maka terbentuklah apa yang disebut dengan model pembelajaran. Jadi, model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, bahwa untuk dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, seorang guru dituntut dapat memahami dan memiliki keterampilan yang memadai dalam mengembangkan berbagai model pembelajaran yang efektif, kreatif dan menyenangkan, sebagaimana diisyaratkan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

Mencermati upaya reformasi pembelajaran yang sedang dikembangkan di Indonesia, para guru atau calon guru saat ini banyak ditawarkan dengan aneka pilihan model pembelajaran, yang kadang-kadang untuk

kepentingan penelitian (penelitian akademik maupun penelitian tindakan) sangat sulit menemukan sumber-sumber literturnya. Namun, jika para guru (calon guru) telah dapat memahami konsep atau teori dasar pembelajaran yang merujuk pada proses (beserta konsep dan teori) pembelajaran sebagaimana dikemukakan di atas, maka pada dasarnya guru pun dapat secara kreatif mencobakan dan mengembangkan model pembelajaran tersendiri yang khas, sesuai dengan kondisi nyata di tempat kerja masing-masing, sehingga pada gilirannya akan muncul model-model pembelajaran versi guru yang bersangkutan, yang tentunya semakin memperkaya khazanah model pembelajaran yang telah ada.

3. Snowball Throwing

a. Pengertian

Snowball Throwing terdiri dari dua kata yaitu, *Snowball* yang artinya bola salju sedangkan *Throwing* artinya melempar. *Snowball Throwing* secara keseluruhan dapat diartikan melempar bola salju.¹²

b. Kelebihan dan Kekurangan Teknik *Snowball Throwing* adalah :

1. Kelebihan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* :

- a) Melatih kesiapan siswa

¹²www.puskur.balitbang.depdiknas.com

- b) Saling memberikan pengetahuan
- 2. Kekurangan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* :
 - a) Pengetahuan tidak luas hanya berkuat pada pengetahuan sekitar siswa saja
 - b) Tidak efektif

c. Langkah-langkah Teknik *Snowball Throwing* adalah :

Adapun langkah-langkah Teknik *Snowball Throwing* adalah sebagai berikut :

1. Guru menyampaikan materi yang akan disajikan.
2. Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua untuk memberikan penjelasan tentang materi.
3. Guru memerintahkan masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.
4. Guru memberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
5. Guru memerintahkan siswa membuat kertas tersebut seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama \pm 15 menit.
6. Guru memastikan setiap siswa mendapat satu bala/satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.
7. Guru mengadakan evaluasi.
8. Penutup.¹³

¹³ Komalasari Kokom. *Pembelajaran Kontekstual*, PT Refika Aditama, Bandung: 2010, hal. 38.

4. Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (*Product*) menunjukkan pada satu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya pemasukan secara fungsional.¹⁴

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa yang ditandai dengan meningkatnya nilai yang diperoleh siswa setelah mengikuti tes atau ujian pembelajaran. Tes atau ujian hasil belajar ini mencakup tiga aspek: kognitif, afektif, dan psikomotor.

Dilihat dari fungsinya, jenis penilaian ada beberapa macam, yaitu penilaian formatif, penilaian sumatif, penilaian diagnostik, penilaian selektif, dan penilaian penempatan, yaitu :

- a. Penilaian Formatif, adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir program belajar/mengajar untuk melihat tingkat keberhasilan proses belajar/mengajar itu sendiri. Dengan demikian, penilaian formatif berorientasi kepada proses belajar/mengajar dengan penilaian formatif diharapkan guru dapat memperbaiki program pengajaran dan strategi pelaksanaannya.
- b. Penilaian Sumatif, adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir unit program, yaitu akhir catur wulan, akhir semester dan akhir tahun. Tujuannya adalah untuk melihat hasil yang dicapai oleh para siswa yakni

¹⁴Purwanto, *Op. Cit*, hal. 44.

seberapa jauh tujuan-tujuan kurikuler dikuasai oleh para siswa. Penilaian ini berorientasi kepada produk bukan kepada proses.

- c. Penilaian Diagnostik, adalah penilaian yang bertujuan untuk melihat kelemahan-kelemahan siswa serta faktor-faktor penyebabnya. Penilaian ini dilaksanakan untuk keperluan bimbingan belajar, pengajaran remedial (*Remedial Teaching*), menemukan kasus-kasus, dll. Soal-soal tentunya disusun agar dapat ditemukan jenis kesulitan belajar yang dihadapi oleh para siswa.
- d. Penilaian Selektif, adalah penilaian yang bertujuan untuk keperluan seleksi, misalnya penilaian ujian saringan masuk ke lembaga pendidikan tertentu.
- e. Penilaian penempatan, adalah penilaian yang dilakukan untuk mengetahui *keterampilan prasyarat* yang diperlukan oleh suatu program belajar dan *Penguasaan Belajar* seperti yang diprogramkan sebelum memulai kegiatan belajar untuk program itu. Dengan kata lain, penilaian ini berorientasi kepada kesiapan siswa untuk menghadapi program baru dan kecocokan program belajar dengan kemampuan siswa.¹⁵

Secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa terdiri dari dua golongan, yaitu faktor intern dan ekstern. Faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, seperti keadaan jasmani, psikologis, intelektual (kecerdasan), minat, dan motivasi. Sedangkan faktor

¹⁵Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1989, hal. 5.

eksteren adalah faktor yang berasal dari luar siswa, yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat, sarana-prasarana belajar. Kedua faktor ini, tentu tidak bisa dijadikan jaminan untuk mengunggulkan satu faktor dan mengecilkan faktor yang lain, melainkan saling berkait dan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Menurut Muhibbin Syah, dalam bukunya *Psikologi Belajar*, ada tiga faktor yang mempengaruhi belajar siswa, yaitu :

- a. Faktor intern, yakni faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Faktor ini terbagi dalam dua aspek: Aspek Fisiologis (Jasmaniah) dan Psikologis (Ruhaniah)
- b. Faktor ekstern, yaitu faktor dari luar siswa. yaitu kondisi lingkungan disekitar siswa.
- c. Faktor Pendekatan Belajar (*Approach to Learning*), yaitu jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi.¹⁶

Dari pernyataan di atas jelas sekali bahwa peran guru sangat penting sekali dan tugas guru tersebut tidaklah mudah karena nyata sekali nilai nominal yang seharusnya diperoleh siswa adalah 70% s.d 80% dari bahan pelajarannya. Oleh karena itu, seorang guru harus terampil menggunakan dan memilih strategi-strategi untuk menunjang/meningkatkan hasil belajar siswanya.

B. Penelitian yang Relevan

¹⁶ Muhibin Syah. *Op Cit*, hal. 145-146.

Penelitian yang serupa sudah pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu, yaitu : penelitian yang dilakukan oleh Diyan Tunggal Safitri, S. Pd (2011) yang meneliti tentang “metode pembelajaran *snowball throwing* untuk meningkatkan hasil belajar matematika”.¹⁷ Penelitian tentang meningkatkan hasil belajar matematika dengan metode pembelajaran *snowball throwing* memperoleh hasil bahwa kenyataan di lapangan hasil belajar siswa meningkat. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil evaluasi di akhir siklus. Dari siklus I yang mencapai taraf ketuntasan klasikal 66,7% meningkat menjadi 97,4%. Jika dilihat dari hasil pengamatan kegiatan pembelajaran siswa siklus I adalah 77,5% sedangkan siklus II 87,5%. Dan hasil observasi terhadap kegiatan guru selama proses pembelajaran juga menunjukkan peningkatan dari 77% di siklus I menjadi 95,8% pada siklus II. Hal ini membuktikan bahwa metode pembelajaran *snowball throwing* dapat meningkatkan hasil belajar. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti sendiri lakukan yaitu sama-sama meningkatkan hasil belajar dengan model pembelajaran *snowball throwing*. Perbedaannya penelitian Diyan Tunggal Safitri, S. Pd dengan mata pelajaran matematika, sedangkan peneliti dengan mata pelajaran ilmu pengetahuan alam.

Penelitian lain yang relevan adalah penelitian yang dilakukan oleh Trimo, S.pd, dan Rusantiningsih (2007) meneliti tentang “meningkatkan hasil belajar ips melalui kolaborasi metode *quantum teaching* dan *snowball throwing*”.¹⁸ hasil penelitian menunjukkan hasil belajar siswa meningkat setelah penerapan metode *quantum teaching* dan *snowball*. Persamaannya terletak pada *snowball*, sedangkan perbedaannya terdapat pada mata pelajaran dan trimo

¹⁷Admin,http://web.sdikotablitar.sch.id/index.php?option=com_content&view=article&id=77:metode-pembelajaran-snowball-throwing-untuk-meningkatkan-hasil-belajar-matematika-&catid=1:latest-news&Itemid=50, 26 October 2011 03:42

¹⁸<http://pps.upi.edu/org/abstrakthesis/abstrakpk/abstrakpk04.html>. update 28 Agustus 2007.

menggabungkan dengan metode *quantum teaching*, yang mana penelitian ini pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam.

C. Hipotesis Tindakan

Menurut pendapat penulis dengan menggunakan Teknik *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Swasta Hidayatul Mustafit Teluk Kabung Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir karena siswa akan menjadi lebih tertarik dengan pembelajaran dengan menggunakan Teknik *Snowball Throwing* dari pada hanya dengan ceramah saja.

D. Indikator Keberhasilan

Indikator yang dinilai dari aktivitas siswa adalah sebagai berikut :

1. Siswa menerima potongan kertas dari guru berupa pertanyaan dan jawaban.
2. Siswa melengkapi pernyataan berikut:
Kertas 1 :Saya masih belum paham tentang
Kertas 2 : Saya dapat menjelaskan tentang
3. Siswa membentuk kelompok kecil 2 atau 4 orang.
4. Masing-masing kelompok memilih pertanyaan-pertanyaan yang ada (kartu1), dan juga topik-topik yang dapat mereka jelaskan (kertas2).
5. Setiap kelompok membacakan pertanyaan-pertanyaan yang telah mereka seleksi. Jika ada diantara siswa yang bisa menjawab, diberi kesempatan untuk menjawab.
6. Setiap kelompok menyampaikan apa yang dapat mereka jelaskan dari kertas 2. Selanjutnya minta mereka untuk menyampaikannya ke teman-teman.

7. Siswa melanjutkan kegiatan sesuai intruksi guru.
8. Siswa mendengarkan rangkuman dan klarifikasi dari jawaban-jawaban dari guru.

Indikator keberhasilan penelitian tindakan ini adalah bila tingginya hasil belajar siswa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Swasta Hidayatul Mustafit Teluk Kabung Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir telah dapat mencapai nilai KKM yakni 65 sebesar 75 % dari jumlah siswa.

Berdasarkan uraian di atas, untuk mengukur hasil belajar siswa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Penelitian ini dikatakan berhasil apabila 75% siswa mencapai KKM yang telah ditetapkan. Adapun KKM yang telah ditetapkan adalah 65. Artinya dengan persentase tersebut hampir keseluruhan hasil belajar siswa telah mencapai KKM yang telah ditetapkan.

Indikator yang dinilai dari aktivitas guru adalah sebagai berikut :

1. Guru menyampaikan materi yang akan disajikan.
2. Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua untuk memberikan penjelasan tentang materi.
3. Guru memerintahkan masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.
4. Guru memberikan masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.

5. Kemudian kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama \pm 15 menit
6. Setelah siswa dapat satu bola / satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.
7. Guru memberikan ulasan-ulasan dan menjelaskan serta klarifikasi lembaran dari siswa

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini guru dan siswa kelas V tindakan kelas ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Hidayatul Mustafid Teluk Kabung Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir, Tahun Pelajaran 2012/2013. Jumlah siswa kelas V adalah 9 orang yang terdiri dari 4 orang siswa laki-laki dan 5 orang siswa perempuan. Sedangkan Objeknya adalah peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam melalui teknik *Snowball Throwing*.

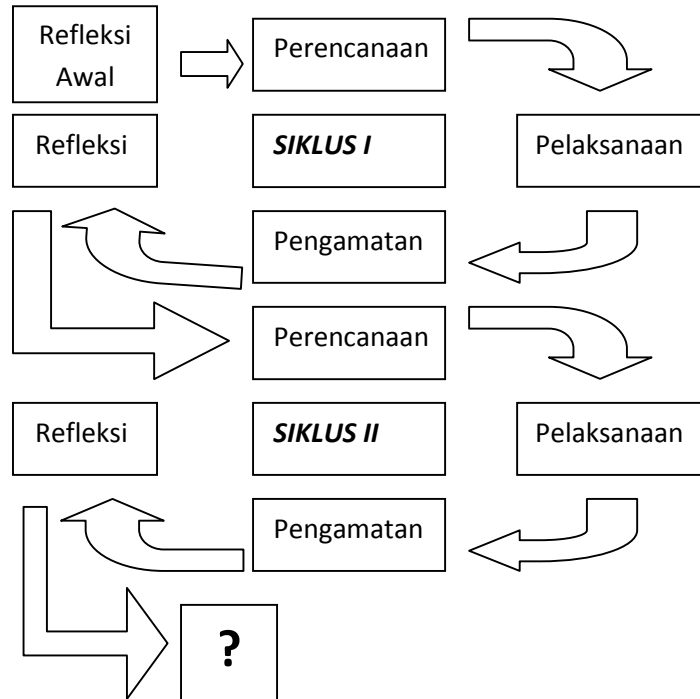
B. Tempat Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Swasta Hidayatul Mustafid Teluk Kabung Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir. Tahun Tahun Pelajaran 2012/2013 dengan jumlah siswa 9 orang siswa.

C. Rancangan Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri atas 2 siklus, tiap-tiap siklus dilakukan selama 2 kali pertemuan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli sampai dengan Agustus 2012. Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: (a) perencanaan/persiapan tindakan, (b) pelaksanaan tindakan, (c) observasi, (d) refleksi. Penelitian Tindakan Kelas terdiri atas rangkaian empat kegiatan yang

dilakukan dalam siklus berulang adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahapan adalah sebagai berikut.¹



Gambar III. 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

1. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun rencana pembelajaran dan silabus
- b. Membuat lembar observasi untuk melihat aktivitas siswa dalam pembelajaran.
- c. Mengadakan evaluasi untuk menentukan hasil belajar IPA.

¹Hasnah Faizah, *Menulis Karangan Ilmiah*, Cendikia Insani, Pekanbaru, 2009, hal. 111.

2. Implementasi Tindakan

- a. Guru menyampaikan materi yang akan disajikan
- b. Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua untuk memberikan penjelasan tentang materi.
- c. Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.
- d. Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
- e. Kemudian kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama \pm 15 menit.
- f. Setelah siswa dapat satu bola / satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.
- g. Evaluasi.
- h. Penutup.²

3. Observasi

Observasi yaitu penelitian yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian di tempat berlangsungnya peristiwa dan peneliti berada bersama objek yang diteliti. Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti mengamati perkembangan aktivitas siswa dan guru dalam kegiatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

² *Op. Cit*, Kokom Komalasari

dengan mengisi lembar-lembar observasi yang telah dibuat dan menilai hasil tindakan dengan menggunakan lembar observasi siswa dan guru. Tujuannya adalah agar observer mengetahui secara langsung apakah ada perubahan terhadap siswa sebelum dan setelah tindakan ini dilaksanakan.

4. Refleksi

Refleksi merupakan suatu kegiatan untuk mengkaji tindakan yang telah dilakukan. Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan dan dianalisis, Dari hasil observasi guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi kegiatan yang dilakukan apakah kegiatan yang dilakukan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Swasta Hidayatul Mustafid Kabupaten Indragiri Hilir. Hasil data tersebut dapat dijadikan sebagai acuan untuk merencanakan siklus berikutnya.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah:

- a. Data aktivitas guru dalam proses belajar mengajar teknik *Snowball Throwing*.
- b. Data aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dengan teknik *Snowball Throwing*.

- c. Data hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam Siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Swasta Hidayatul Mustafid Teluk Kabung Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir.

2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

a. Observasi

1. Data aktivitas guru dalam menggunakan Teknik *Snowball Throwing* dalam pembelajaran. Data tentang aktivitas guru berguna untuk mengetahui apakah proses pembelajaran yang diterapkan / dilakukan telah sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya.
2. Data aktivitas siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Data tersebut berguna untuk mengetahui apakah siswa telah melakukan aktivitasnya dengan baik sesuai dengan yang diterapkan sebelumnya.

b. Tes Lisan

Tes ini digunakan untuk mengetahui penguasaan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam materi Organ Tubuh Manusia dan Hewan dengan menggunakan Teknik *Snowball Throwing*.

c. Tes Tulisan

Tes ini digunakan untuk mengetahui pemahaman materi hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam materi Organ Tubuh Manusia dan Hewan dengan menggunakan Teknik *Snowball Throwing*.

3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif dengan prosentase. Caranya adalah apabila semua data telah terkumpul, lalu diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Data yang bersifat kualitatif yang berwujud kata-kata atau kalimat digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Selanjutnya data yang bersifat kuantitatif yang berwujud angka-angka di persentasekan dan ditafsirkan.

Hasil penelitian ini diperoleh dari tes awal. Data yang diperoleh pada siklus I dan II selanjutnya dianalisis dengan cara menghitung jumlah nilai hasil evaluasi atas tes masing-masing siklus. Kemudian jumlah dihitung dengan persentase. Untuk memperoleh frekuensi digunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

f : Frekuensi yang sedang dicari persentasenya.

N : Number of Cases (Jumlah frekuensi/ banyak individu)

P : Angka persentase.³

Untuk menentukan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa, ada 4 kriteria yaitu:

- a. Istimewa/maksimal : Apabila *seluruh* bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa.

³Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, PT.Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2004, hal. 43.

- b. Baik sekali/optimal : Apabila *sebagian besar* (76% s.d. 99%) bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa.
- c. Baik/minimal : Apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60% s.d. 75% saja dikuasai oleh siswa.
- d. Kurang : Apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh siswa.⁴

⁴Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2006, hal. 107.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi dan *Setting* Penelitian

1. Sejarah Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Swasta Hidayatul Mustafid Teluk Kabung

Madrasah Ibtidaiyah Swasta Hidayatul Mustafid Teluk Kabung beralamatkan di Pari Tunas Muda Desa Teluk Kabung Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir. Madrasah ini didirikan pada tahun 1996 dengan nama Madrasah Ibtidaiyah Swasta Hidayatul Mustafid Teluk Kabung, kemudian pada tahun 2010 menerima Piagam Pendirian Madrasah.

Berdasarkan Keputusan Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Indragiri Hilir Nomor : 48 Tahun 2010 Tanggal 14 Juni 2010 Diberikan izin operasional dan Nomor Statistik Madrasah kepada Madrasah Ibtidaiyah Swasta Hidayatul Mustafid.¹

2. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi MIS Hidayatul Mustafid Teluk Kabung

Terwujudnya Peserta Didik Yang Beriman, Berilmu dan Akhlakul Karimah.

b. Misi MIS Hidayatul Mustafid Teluk Kabung

- 1) Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama dan Umum.
- 2) Meningkatkan Kualitas Pengamalan Ibadah Peserta Didik.

¹ Piagam Pendirian Madrasah Swasta

3) Menyiapkan Lulusan Peserta Didik yang Bermutu.²

Tabel IV. 1
Profil Sekolah

No	Identitas Sekolah	
1.	Nama Sekolah	MIS. Hidayatul Mustafid
2.	No. Piagam PMS	Kd.04.3/4/PP.00.5/735/2010
3.	N.S.M	111 214 040 153
4.	N.S.B	-
5.	Alamat Sekolah	Parit Tunas Muda
6.	Desa/Kelurahan	Teluk Kabung
7.	Kecamatan	Gaung
8.	Kabupaten/ Kota	Indragiri Hilir
9.	Propinsi	Riau
10.	Telepon/ Faksimili	-
11.	Email	-
12.	Status Sekolah	Swasta
13.	Kegiatan Belajar Mengajar	Pagi
14.	Penyelenggara Madrasah	Pengurus Yayasan
15.	Berdiri Sejak	1996

Sumber Data : Arsif Kantor Tata Usaha Madrasah Ibtidaiyah Swasta Hidayatul Mustafid Teluk Kabung Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2012.

3. Keadaan Guru

“Banyak bukti menunjukkan bahwa guru menjadi penentu apa yang terjadi diruang kelas”.³ Guru yang mengajar di MIS Hidayatul Mustafid Teluk Kabung Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir adalah guru yang diangkat oleh yayasan yaitu Honor Komite berjumlah 5 orang, Kepala Sekolah 1 orang.

²laporan Bulanan Madrasah Ibtidaiyah Swasta Hidayatul Mustafid Teluk Kabung Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir tahun 2012

³Lorin W. Anderson dan David R. Krathwohl, *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Assesmen*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2010, hal. ix.

Tabel berikut menyajikan tentang keadaan guru di MIS Hidayatul Mustafid Teluk Kabung Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir :

Tabel IV. 2
Data Keadaan Guru Madrasah Ibtidaiyah Swasta Hidayatul Mustafid Teluk Kabung Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir Tahun Ajaran 2012/2013

No	Nama	Tempat/Tgl Lahir	Jabatan	Ket
1	Daud Alan	Belantaraya,18-12-1966	Kepala Sekolah	
2	Haniati	Belantaraya, 27-10-1977	Guru	
3	M. Taufiq	Sp. Gaung, 27-12-1987	Guru	
4	Zainuddin	Perigi Raja, 11-12-1960	Guru	
5	Lisnawati	Sp. Gaung, 09-09-1992	Guru	
6	Dewi Wulandari	Sp. Gaung, 16-07-1992	Guru	

Sumber Data : Laporan Bulanan Madrasah Ibtidaiyah Swasta Hidayatul Mustafid Teluk Kabung Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2012.

4. Keadaan Siswa

Siswa merupakan inti proses pengajaran yang dijalankan dalam pendidikan. Berhasil atau tidaknya proses pendidikan yang dilaksanakan dapat diukur dari kualitas output yang dihasilkannya. Adapun data mengenai siswa di MIS Hidayatul Mustafid Teluk Kabung Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir tahun ajaran 2012/2013 dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel IV. 3
Data Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Swasta Hidayatul Mustafid Teluk Kabung Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir Tahun Ajaran 2012/2013

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Lk	Pr	
1	I	14	12	26
2	II	9	7	16
3	III	10	8	18
4	IV	5	5	10
5	V	4	5	9
6	VI	5	7	12
Jumlah		50	41	91

Sumber Data : Laporan Bulanan Madrasah Ibtidaiyah Swasta Hidayatul Mustafid Teluk Kabung Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2012.

5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan faktor yang paling dominan dalam kelangsungan proses belajar mengajar pada suatu lembaga pendidikan. Sehingga dengan tersedianya sarana dan prasarana tersebut dapat menunjang tujuan pendidikan. Adapun sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Hidayatul Mustafid Teluk Kabung Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel. IV. 4

Sarana Dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Swasta Hidayatul Mustafid Teluk Kabung Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir Tahun Ajaran 2012/2013

No	Nama Barang / Bangunan	Jumlah
1	Ruang Belajar	6 Lokal

2	Ruang Kepala Sekolah	1 Unit
3	Ruang Tamu	1 Unit
4	Kantor TU	-
5	Ruang Majelis Guru	1 Unit
6	Ruang Bendahara	-
7	Ruang Perpustakaan	-
8	Ruang UKS	-
9	Mushalla/Masjid	-
10	W C Guru	1 Unit
11	WC Siswa	1 Unit
12	Ruang Gudang	1 Unit
13	Papan Tulis	8 Unit
14	Jam Dinding	8 Unit
15	Lonceng	1 Unit
16	Tiang Bendera	1 Buah
17	Almari Arsip Kepsek	1 Buah
18	Papan Keadaan Guru	1 Buah
19	Papan Struktur Organisasi	1 Buah
20	Lapangan Olahraga	2 Buah
21	Papan Pengumuman	1 Buah
22	Ruang KKM-KKG	-
23	Globe	4 Buah
24	Peta	2 Buah
25	Kursi / meja Siswa	91 Unit
26	Lemari Kelas	4 Buah
27	Lemari Kantor Majelis Guru	1 Buah
28	Kursi / Meja Guru	6 Unit

Sumber Data : Laporan Bulanan Madrasah Ibtidaiyah Swasta Hidayatul Mustafid Teluk Kabung Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2012.

6. Kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁴ Madrasah Ibtidaiyah Swasta Hidayatul Mustafid Teluk Kabung Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir menggunakan KTSP 2006 yang diselenggarakan di setiap kelas, mulai dari kelas I sampai kelas VI. Mata pelajaran yang digunakan di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Hidayatul Mustafid

⁴Dian Andayani, *Pengembangan Kurikulum*, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, Jakarta, 2009, hal. 11.

Teluk Kabung Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir ada 12 mata pelajaran pokok dan mata pelajaran muatan lokal. Yang termasuk mata pelajaran pokok mulai dari kelas I sampai kelas VI ada 12 yaitu:

- a. Al-Qur'an Hadits
- b. Akidah Akhlak
- c. Sejarah Kebudayaan Islam
- d. Fiqih
- e. Bahasa Arab
- f. Bahasa Indonesia
- g. Matematika
- h. Sains
- i. Ilmu Pengetahuan Sosial
- j. Pendidikan Kewarganegaraan
- k. Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
- l. SBK (Seni Budaya dan Kesenian)

Adapun mata pelajaran muatan lokal ada 2, yaitu:

- a. Arab Melayu
Mulai dari kelas III sampai kelas VI
- b. Bahasa Inggris
Mulai dari kelas I sampai kelas VI

B. Hasil Penelitian

1. Sebelum Tindakan

a. Perencanaan Tindakan

Sebelum melaksanakan penelitian, penulis melakukan persiapan, seperti, konsultasi dengan guru pada kelas V dan guru bidang studi sains kelas V. Kegiatan ini bertujuan untuk mencari kesepakatan antara peneliti dan pihak sekolah tentang jadwal dan materi pembelajaran yang akan penulis lakukan tindakan penelitian. Survei ini dilakukan penulis pada hari Selasa tanggal 10 Juli 2012.

Survei yang dilakukan menghasilkan kesepakatan tentang materi yang akan diajarkan yaitu Organ Tubuh Manusia dan Hewan. Karena menurut peneliti materi ini sesuai diajarkan dengan menggunakan Teknik *Snowball Throwing*, dimana siswa akan belajar secara kreatif karena siswa dituntut untuk mempelajari, memahami, berdiskusi, bertanya, menanggapi, menjelaskan dan mengajarkan materi yang ditugaskan kepada teman-temannya yang lain dengan cara penyampaian yang telah ditentukan.

Setelah melakukan survei dan menemukan kesepakatan tentang materi yang akan diajarkan, kemudian penulis mempersiapkan perangkat pembelajaran yang diperlukan, seperti : rencana pelaksanaan pembelajaran, media pembelajaran, lembar observasi hasil belajar sains serta pedoman penjumlahan observasi.

Untuk mempermudah dalam mengumpulkan data hasil belajar siswa, maka sebelum pelaksanaan tindakan dilaksanakan, penulis terlebih dahulu mengabsen siswa agar mudah untuk menghafal nama-nama siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pembelajaran dengan menerapkan Teknik *Snowball Throwing* dilaksanakan pada materi Organ Tubuh Manusia dan Hewan, dan dilaksanakan sebanyak 2 siklus berulang yang masing-masing siklus 2 kali pertemuan.

Sebelum masuk siklus pertama dilaksanakan pembelajaran tanpa menggunakan Teknik *Snowball Throwing*, guru menerapkan pembelajaran sebagaimana yang selama ini dilaksanakan dalam pembelajaran sains yaitu dengan menggunakan metode ceramah, Tanya jawab dan mengerjakan LKS. Pembelajaran ini dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 12 Juli 2012. Sebelum pembelajaran dimulai, guru bidang studi IPA menjelaskan bahwa penulis akan meneliti pada pembelajaran IPA di kelas V, kemudian penulis memperkenalkan diri kepada siswa.

Setelah pembelajaran dimulai, kemudian penulis mengamati dan mengumpulkan data tentang hasil belajar sains siswa kelas V dengan cara mengisi lembar observasi yang telah disediakan oleh penulis. Di akhir pembelajaran, guru menjelaskan strategi pembelajaran yang akan di pakai pada pertemuan selanjutnya.

c. Pengamatan

1) Observasi Sebelum Tindakan

Kegiatan pengamatan ditujukan untuk mengamati hasil belajar siswa selama proses pembelajaran sebelum menggunakan Teknik *Snowball Throwing*.

a) Observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil pengamatan observer terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran dapat dilihat pada tabel IV.5

Diketahui rata-rata jumlah dari tabel IV.5, bahwa aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran berada pada klasifikasi “Baik” karena jumlah 5 dengan 71.42% berada pada interval 60%-75%. Kemudian dari tabel di atas, diketahui yang menjadi kekurangan yaitu karena guru belum melaksanakan Teknik *Snowball Throwing*. Adapun rincian aktifitas yang di lakukan oleh guru yaitu :

Tabel. IV. 5
Lembaran Observasi Aktivitas Guru Sebelum Tindakan

No	Aktivitas Guru Yang Dilakukan	Pelaksanaan	
		Ya	Tidak
1.	Guru melakukan appersepsi terhadap pelajaran yang sebelumnya	√	
2.	Guru menyampaikan materi yang akan disajikan dengan metode ceramah	√	
3.	Guru bertanya kepada siswa tentang materi yang telah disampaikan	√	
4.	Guru memberikan motivasi dengan mengatakan “bagus” kepada siswa yang dapat menjawab pertanyaan lisan yang guru berikan.	√	
5.	Guru memberikan tugas latihan tertulis	√	
6.	Guru mengoreksi hasil latihan yang siswa kerjakan		√
7.	Guru memberikan ulasan-ulasan dan menjelaskan serta klarifikasi lembaran dari siswa		√

Jumlah	5	2
Persentase %	71.42%	28.57%

Sumber : Data Hasil Observasi, 2012

- (1) Guru melakukan appersepsi terhadap pelajaran yang sebelumnya.(dilaksanakan dengan baik)
- (2) Guru menyampaikan materi yang akan disajikan dengan metode ceramah. (dilaksanakan dengan baik)
- (3) Guru bertanya kepada siswa tentang materi yang telah disampaikan. (dilaksanakan dengan baik)
- (4) Guru memberikan motivasi dengan mengatakan “bagus” kepada siswa yang dapat menjawab pertanyaan lisan yang guru berikan. (dilaksanakan dengan baik)
- (5) Guru memberikan tugas latihan tertulis. (dilaksanakan dengan baik)
- (6) Guru mengoreksi hasil latihan yang siswa kerjakan. (tidak dilaksanakan)
- (7) Guru memberikan ulasan-ulasan dan menjelaskan serta klarifikasi lembaran dari siswa.(tidak dilaksanakan)

b) Observasi Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil pengamatan tentang tingkat aktivitas siswa pada pertemuan ini yaitu terlihat pada tabel berikut :

Tabel IV. 6
Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa Sebelum Tindakan

No	Nama	Aktifitas Belajar Siswa							Jmlh	Persen %
		1	2	3	4	5	6	7		
1	Ardian Saputra		√			√	√	√	4	57.14%
2	Rajinan	√	√		√			√	4	57.14%
3	Andre	√	√	√	√	√		√	6	85.71%
4	Juprianto		√				√	√	3	42.86%

5	Didi Sansah	√			√	√			3	42.86%
6	Rosmili	√		√	√	√	√	√	6	85.71%
7	Lilies Suryani			√			√		2	28.57%
8	Syifah Mufiddah	√			√				2	28.57%
9	Zahrah		√	√		√		√	5	71.42%
	Jumlah	5	5	4	5	5	4	6	34	
	Rata-rata	55.6 %	55.6 %	44.4 %	55.6 %	55.6 %	44.4 %	66.7 %	53.9 %	53.9%

Sumber : Data Hasil Observasi, 2012

Keterangan :

1. Siswa memahami appersepsi yang guru lakukan terhadap materi yang sebelumnya.
2. Siswa menyimak dan memperhatikan guru menyampaikan materi dengan metode ceramah.
3. Siswa mendengarkan pertanyaan yang guru sampaikan secara lisan.
4. Siswa menjawab pertanyaan lisan yang guru sampaikan.
5. Siswa mengerjakan tugas latihan tertulis yang guru berikan.
6. Siswa menerima hasil koreksi guru tugas latihannya.
7. Siswa mendengarkan ulasan-ulasan dan menjelaskan serta klarifikasi lembaran dari siswa oleh guru.

Berdasarkan pengamatan tentang tingkat aktivitas siswa sebelum menggunakan Teknik *Snowball Throwing* diperoleh jumlah 34, dengan 53.9% termasuk ke dalam klasifikasi “kurang”, karna berada pada interval <60%. hasil tersebut diperoleh dari rekapitulasi 7 aktivitas yang diamati sebagai berikut :

- 1) Siswa memahami appersepsi yang guru lakukan terhadap materi yang sebelumnya.(masih ada siswa yang belum memahami materi sebelumnya)
- 2) Siswa menyimak dan memperhatikan guru menyampaikan materi dengan metode ceramah. (masih ada siswa yang bermain dan melamun)
- 3) Siswa mendengarkan pertanyaan yang guru sampaikan secara lisan. (siswa terlihat sibuk dan berbincang-bincang dengan teman sebangkunya)
- 4) Siswa menjawab pertanyaan lisan yang guru sampaikan. (masih ada siswa yang masih kelihatan bingung)
- 5) Siswa mengerjakan tugas latihan tertulis yang guru berikan. (siswa terlihat asik melihat jawaban teman didekatnya)
- 6) Siswa menerima hasil koreksi guru tugas latihannya. (tidak dilaksanakan guru)
- 7) Siswa mendengarkan ulasan-ulasan dan menjelaskan serta klarifikasi lembaran dari siswa oleh guru.(tidak dilaksanakan guru)

c) Observasi Hasil Belajar Siswa

Adapun hasil pengamatan hasil belajar belajar sains siswa kelas V pada pertemuan ini adalah sebagai berikut :

Table. IV. 7
Lembar Observasi Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan

No	Nama	Indicator evaluasi					Nilai	Kategori	
		1	2	3	4	5		Tuntas	Tidak Tuntas
1	Ardian Saputra	20		20	10	20	70	√	
2	Ariani Ayu Putri		20		20		40		√

3	Bain	20		20	20	20	80	√	
4	Juprianto		20				20		√
5	Lilis Andriani			20	20		40		√
6	Rayhan	20			20	20	60		√
7	Siti Rismili		20	20		20	60		√
8	Syifah Mufiddah	20					20		√
9	Zahrah		20	10	20	20	70	√	
Jumlah		80	80	90	110	100	460	3	6
Persen %		44.4%	44.4%	50%	61.1%	55.6%	51.1%	33.3%	66.7%

Bobot Penilaian

Setiap soal yang benar mendapatkan nilai 20, apabila jawaban kurang sempurna mendapatkan nilai < 20. Jumlah Soal Yang Benar x 20

Kriteria Penilaian

- Apabila siswa mendapatkan nilai > 65 dinyatakan tuntas.
- Apabila siswa mendapatkan nilai < 65 dinyatakan tidak tuntas.
- Yang tidak tuntas akan diadakan remedial.

Untuk dapat melihat hasil belajar siswa dapat dilihat interval peningkatan dibawah ini.

- Istimewa/maksimal : Apabila *seluruh* bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa.
- Baik sekali/optimal : Apabila *sebagian besar* (76% s.d. 99%) bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa.
- Baik/minimal : Apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60% s.d. 75% saja dikuasai oleh siswa.

d. Kurang : Apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh siswa⁵.

Dari hasil pengamatan tersebut dapat dilihat bahwa masih rendahnya hasil belajar belajar sains pokok bahasan Organ Tubuh Manusia dan Hewan dan pengaruhnya pada siswa kelas V MIS Hidayatul Mustafid Teluk Kabung Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir . Hal ini dapat dilihat melalui indikator yang diperoleh siswa belum mencapai target yang ditentukan oleh penulis. Apabila dihitung secara klasikal, hasil belajar sains sebanyak 9 siswa belum mencapai 75% ketuntasan. Rata-rata hasil belajar belajar siswa adalah 51.1% atau dalam kategori “Kurang”, dengan 33.3 % ketuntasan siswa dan berada pada kategori “Kurang” karena berada pada interval <60%..

d. Refleksi

Pada pertemuan ini masih terdapat kekurangan yang terjadi dalam proses pembelajaran yang menyebabkan hasil belajar siswa belum meningkat. Kekurangan tersebut diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Guru masih menerapkan pembelajaran sebagaimana yang selama ini dilaksanakan dalam pembelajaran sains yaitu dengan menggunakan metode ceramah, Tanya jawab dan mengerjakan LKS.

⁵ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2006, hal. 107

2. Karena baru pertama kali dilaksanakan penelitian, maka siswa merasa ada sesuatu yang asing dengan adanya seorang peneliti yang duduk di belakang, sehingga siswa kurang berkonsentrasi dan sering melihat ke belakang.

Mencermati kekurangan tersebut, maka pada pertemuan selanjutnya akan digunakan strategi pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif, yaitu Teknik *Snowball Throwing*.

2. Deskripsi Siklus I Pertemuan 1

a. Perencanaan Tindakan

Siklus pertama dilaksanakan pada hari kamis tanggal 19 Juli 2012. Pada pertemuan pertama guru melaksanakan pembelajaran sebagaimana rencana rencana pelaksanaan pembelajaran siklus I yang telah disiapkan yaitu dengan menggunakan Teknik *Snowball Throwing*.

Sebelum memulai pembelajaran, guru terlebih dahulu mengabsen siswa, pada pertemuan ini siswa hadir seluruhnya sebanyak 9 siswa. Selanjutnya guru melakukan apersepsi dengan siswa, hal ini untuk melihat sejauh mana penguasaan siswa tentang materi yang diajarkan pada siklus pertama yaitu dengan cara memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa tentang alat pernapasan pada manusia dan pada beberapa hewan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan pembelajaran diawali dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, kemudian melakukan tanya jawab untuk

mengaitkan materi dengan pengalaman siswa yang di alami pada kehidupan sehari-hari. dalam kegiatan ini masih ada siswa yang malu-malu untuk bertanya dan mengungkapkan pendapatnya.

Langkah selanjutnya guru membagi siswa menjadi 4 kelompok dan memberi nama kelompok dengan nama buah-buahan yang mereka sukai, setiap kelompok terdiri dari 2, 1 kelompok ada yang 3 orang. Setelah siswa duduk dengan rapi berdasarkan kelompoknya, kemudian guru memanggil masing-masing ketua untuk memberikan penjelasan tentang materi, kemudian masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya, Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok, pada tahap ini guru memberikam motivasi kepada siswa, bagi pertanyaan yang terbaik guru akan memberikan hadia.

Kemudian kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama \pm 15 menit, pada saat ini suasana lokal menjadi ramai, banyak siswa yang tertawa sambil melemparkan kertas pertanyaan kepada temannya, Setelah siswa dapat satu bola / satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian, disini guru kembali memberikan motivasi kepada siswa, siapa yang bias menjawab dengan baik guru akan memberikan siswa hadia.

Setelah siswa selesai menjelaskan kemudian dilakukan tanya jawab. Kemudian guru memberikan kesimpulan dan mengklarifikasi jawaban siswa yang perlu diluruskan dari pemahaman siswa. Pada kegiatan akhir guru memberikan tugas rumah, setelah itu menutup pelajaran.

c. Pengamatan

Kegiatan pengamatan ditujukan untuk mengamati aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran pada siklus I pertemuan I.

1) Observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil pengamatan observer terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran dapat dilihat pada tabel IV.8

Diketahui rata-rata jumlah dari tabel IV.8, bahwa aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran berada pada klasifikasi “kurang” karena jumlah 2 dengan 28.57% berada pada interval <60%. Kemudian dari tabel di atas, diketahui rincian aktifitas yang di lakukan oleh guru yaitu :

Tabel IV. 8
Lembaran Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan I

No	Aktivitas Guru Yang Dilakukan	Pelaksanaan	
		Ya	Tidak
1.	Guru menyampaikan materi yang akan disajikan	√	
2.	Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua untuk memberikan penjelasan tentang materi		√
3.	Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru		√

	kepada temannya		
4.	Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok	√	
5.	Kemudian kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama ± 15 menit		√
6.	Setelah siswa dapat satu bala / satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian		√
7.	Guru memberikan ulasan-ulasan dan menjelaskan serta klarifikasi lembaran dari siswa		√
Jumlah		2	5
Persentase %		28.57%	71.43%

Sumber : Data Hasil Observasi, 2012

- a) Guru menyampaikan materi yang akan disajikan (di laksanakan).
- b) Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua untuk memberikan penjelasan tentang materi. (tidak di laksanakan).
- c) Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya. (tidak di laksanakan).
- d) Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok(di laksanakan).
- e) Kemudian kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama ± 15 menit(tidak di laksanakan).
- f) Setelah siswa dapat satu bala / satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis

dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian(tidak di laksanakan).

g) Guru memberikan ulasan-ulasan dan menjelaskan serta klarifikasi lembaran dari siswa (tidak di laksanakan).

2) Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Berdasarkan hasil pengamatan tentang tingkat aktivitas siswa pada siklus pertama yaitu terlihat pada tabel IV.9

Berdasarkan pengamatan tentang tingkat aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 1 diperoleh jumlah 29 dengan 46%, termasuk ke dalam klasifikasi “kurang”, karena 46% berada pada interval <60%. hasil tersebut diperoleh dari rekapitulasi 7 aktivitas yang diamati sebagai berikut :

Tabel IV. 9
Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I Sertemuan I

No	Nama	Aktivitas Belajar Siswa							Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	
1	Ardian Saputra		√		√				2
2	Ariani Ayu Putri	√	√					√	3
3	Bain		√	√		√		√	4
4	Juprianto	√		√				√	3
5	Lilis Andriani		√	√		√			3
6	Rayhan	√					√	√	3
7	Siti Rismili			√		√	√	√	4
8	Syifah Mufiddah	√	√		√			√	4
9	Zahrah	√			√		√		3
Jumlah		5	5	4	3	3	3	6	29
Persen %		55.6%	55.6%	44.4%	33.3%	33.3%	33.3%	66.7%	46.%

Sumber : Data Hasil Observasi, 2012

- a) Siswa mendengarkan guru menyampaikan materi yang akan disajikan (5 orang).
- b) Siswa membentuk kelompok-kelompok dan masing-masing ketua untuk memberikan penjelasan tentang materi. (5 orang).
- c) Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya. (4 orang)
- d) Kemudian masing-masing siswa menerima satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok. (3 orang).
- e) Kemudian kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama \pm 15 menit(tidak di laksanakan). (3 orang)
- f) Siswa yang mendapat satu bola / satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian. (3 orang)
- g) Siswa mendengarkan ulasan-ulasan dan menjelaskan serta klarifikasi lembaran dari guru. (6 orang)

3) Observasi Hasil Belajar Siswa

Adapun hasil pengamatan hasil belajar belajar sains siswa kelas IV pada siklus kedua adalah sebagai berikut :

Tabel IV. 10
Lembar Observasi Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan I

No	Nama	Indicator evaluasi					Nilai	Kategori	
		1	2	3	4	5		Tuntas	Tidak Tuntas
1	Ardian Saputra	20		20	10	20	70	√	
2	Ariani Ayu Putri		20		20		40		√
3	Bain	20		20	20	20	80	√	
4	Juprianto		20	20	20		60		√
5	Lilis Andriani			20	20		40		√
6	Rayhan	20	20		20	20	80	√	
7	Siti Rismili		20	20		20	60		√
8	Syifah Mufiddah	20			20		40		√
9	Zahrah		20	10	20	20	70	√	
Jumlah		80	100	110	150	100	540	4	5
Persen %		44.4%	55.6%	61.1%	83.3%	55.6%	60%	44.4%	55.6%

Sumber : Data Olahan Penelitian, 2012

Bobot Penilaian

Setiap soal yang benar mendapatkan nilai 20, apabila jawaban kurang sempurna mendapatkan nilai < 20. Jumlah Soal Yang Benar x 20

Kriteria Penilaian

- a. Apabila siswa mendapatkan nilai > 65 dinyatakan tuntas.
- b. Apabila siswa mendapatkan nilai < 65 dinyatakan tidak tuntas.
- c. Yang tidak tuntas akan diadakan remedial.

Untuk dapat melihat hasil belajar siswa dapat dilihat interval peningkatan dibawah ini.

- a. Istimewa/maksimal : Apabila *seluruh* bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa.
- b. Baik sekali/optimal : Apabila *sebagian besar* (76% s.d. 99%) bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa.
- c. Baik/minimal : Apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60% s.d. 75% saja dikuasai oleh siswa.
- d. Kurang : Apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh siswa.

Dari hasil pengamatan tersebut dapat dilihat bahwa masih rendahnya hasil belajar belajar sains pokok bahasan Organ Tubuh Manusia dan Hewan dan pengaruhnya pada siswa kelas V MIS Hidayatul Mustafid Teluk Kabung Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir . Hal ini dapat dilihat melalui indikator yang diperoleh siswa belum mencapai target yang ditentukan oleh penulis. Apabila dihitung secara klasikal, hasil belajar sains sebanyak 9 siswa belum mencapai 75% ketuntasan. Rata-rata hasil belajar belajar siswa adalah

60% atau dalam kategori “Kurang”, dengan 44.4 % ketuntasan siswa dan berada pada kategori “Kurang” karena berada pada interval <60%.

d. Refleksi

Refleksi yang diperoleh dari hasil penelitian dengan penerapan Teknik *Snowball Throwing* adalah sebagai berikut :

- 1) Aktivitas guru dalam penerapan Teknik *Snowball Throwing* secara garis besar dapat dikatakan “kurang”, karena masih banyak aktivitas dengan penilaian kurang sempurna. Aktivitas yang dimaksud adalah saat guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua untuk memberikan penjelasan tentang materi, masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, dan guru tidak mengawasi ketua menjelaskan materi yang disampaikan kepada temannya, saat bola dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama \pm 15 menit, setelah siswa dapat satu bola / satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian, Guru tidak memberikan ulasan-ulasan dan menjelaskan serta klarifikasi lembaran dari siswa.
- 2) Aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dikatakan kurang, karena jumlah aktivitas yang diperoleh adalah 29.

sebagaimana, bahwa jumlah 29 dengan 46% berada pada interval penilaian <60% atau dengan kategori “kurang”. Artinya rata-rata siswa tidak mengikuti proses pembelajaran yang disajikan guru dengan baik.

- 3) Hasil belajar siswa terhadap pelajaran sains termasuk dalam kategori “kurang”, rata-rata mencapai 60% dengan 44.4% siswa yang tuntas.. Dengan demikian hasil belajar siswa belum mencapai target yang ditentukan dan perlu di lakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

2 Deskripsi Siklus I Pertemuan II

1. Perencanaan Tindakan

Siklus I Pertemuan II dilaksanakan pada hari kamis tanggal 26 Juli 2012. Pada pertemuan kedua guru melaksanakan pembelajaran sebagaimana rencana pelaksanaan pembelajaran Siklus I Pertemuan II yang telah disiapkan. Sebelum memulai pembelajaran, guru terlebih dahulu mengabsen siswa, pada pertemuan ini siswa hadir seluruhnya sebanyak 9 siswa.

Kemudian guru menyuruh siswa untuk mengumpulkan tugas rumah yang diberikan pada pertemuan pertama. Selanjutnya guru melanjutkan pembelajaran dengan melakukan apersepsi dengan siswa, hal ini untuk melihat sejauh mana penguasaan siswa tentang materi yang diajarkan pada Siklus I Pertemuan I yaitu dengan cara memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa menyebutkan alat pernapasan manusia dan beberapa hewan

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan pembelajaran diawali dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, kemudian melakukan tanya jawab untuk mengaitkan materi dengan pengalaman siswa yang dialami pada kehidupan sehari-hari. dalam kegiatan ini sudah banyak siswa yang bertanya dan mengungkapkan pendapatnya.

Langkah selanjutnya guru membagi siswa menjadi 4 kelompok dan memberi nama kelompok dengan nama buah-buahan yang mereka sukai, 3 kelompok terdiri dari 2 orang, 1 kelompok ada yang 3 orang. Setelah siswa duduk dengan rapi berdasarkan kelompoknya, kemudian guru memanggil masing-masing ketua untuk memberikan penjelasan tentang materi, kemudian masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya, Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.

Kemudian kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama \pm 15 menit, pada saat ini suasana lokal menjadi ramai, banyak siswa yang tertawa sambil melemparkan kertas pertanyaan kepada temannya, Setelah siswa dapat satu bola / satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.

Setelah siswa selesai menjelaskan kemudian dilakukan tanya jawab. Kemudian guru memberikan kesimpulan dan mengklarifikasi jawaban siswa yang perlu diluruskan dari pemahaman siswa. kegiatan akhir guru memberikan tugas rumah, dan penutup guru menutup pelajaran dengan membaca do'a.

3. Pengamatan

Kegiatan pengamatan ditujukan untuk mengamati aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran pada siklus I pertemuan II.

1) Observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil pengamatan observer terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV. 11
Lembaran Observasi Aktivitas Guru Siklus 1 Pertemuan 2

No	Aktivitas Guru Yang Dilakukan	Pelaksanaan	
		Ya	Tidak
1.	Guru menyampaikan materi yang akan disajikan	√	
2.	Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua untuk memberikan penjelasan tentang materi		√
3.	Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya		√
4.	Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok	√	
5.	Kemudian kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama ± 15 menit	√	

6.	Setelah siswa dapat satu bala / satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian	√	
7.	Guru memberikan ulasan-ulasan dan menjelaskan serta klarifikasi lembaran dari siswa		√
Jumlah		4	3
Persentase %		57.14%	42.86%

Sumber : Data Hasil Observasi, 2010

Diketahui rata-rata jumlah dari tabel IV.4, bahwa aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran berada pada klasifikasi “kurang” karena jumlah 4 dengan 57.14% berada pada interval <60%. Kemudian dari tabel di atas, diketahui rincian aktifitas yang di lakukan oleh guru yaitu :

- a) Guru menyampaikan materi yang akan disajikan (di laksanakan).
- b) Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua untuk memberikan penjelasan tentang materi. (tidak di laksanakan)
- c) Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya. (tidak di laksanakan)
- d) Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok. (di laksanakan)
- e) Kemudian kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama \pm 15 menit(di laksanakan)

- f) Setelah siswa dapat satu bala / satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian(di laksanakan)
- g) Guru memberikan ulasan-ulasan dan menjelaskan serta klarifikasi lembaran dari siswa (tidak di laksanakan)

2) Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus

Berdasarkan hasil pengamatan tentang tingkat aktivitas siswa pada siklus pertama yaitu terlihat pada tabel berikut :

Tabel IV. 12
Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus 1 Pertemuan 2

No	Nama	Aktivitas Belajar Siswa							Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	
1	Ardian Saputra		√	√	√		√		4
2	Ariani Ayu Putri	√	√			√		√	4
3	Bain		√	√	√	√		√	5
4	Juprianto	√		√				√	3
5	Lilis Andriani		√	√	√	√			4
6	Rayhan	√		√	√		√	√	5
7	Siti Rismili		√	√		√	√	√	5
8	Syifah Mufiddah	√	√		√		√	√	5
9	Zahrah	√	√		√		√		4
Jumlah		5	7	6	6	4	5	6	39
Persen %		55.6%	77.8%	66.7%	66.7%	44.4	55.6%	66.7%	61.9%

Berdasarkan pengamatan tentang tingkat aktivitas siswa pada Siklus 1 Pertemuan 2 diperoleh jumlah 39 dengan 61.9%, termasuk ke dalam klasifikasi “Baik/Minimal”, karena 61.9% berada pada interval 60% -75%. hasil tersebut diperoleh dari rekapitulasi 7 aktivitas yang diamati sebagai berikut :

- a) Siswa mendengarkan guru menyampaikan materi yang akan disajikan (5 orang)
- b) Siswa membentuk kelompok-kelompok dan masing-masing ketua untuk memberikan penjelasan tentang materi. (7 orang)
- c) Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya. (6 orang)
- d) Kemudian masing-masing siswa menerima satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok. (6 orang)
- e) Kemudian kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama \pm 15 menit(tidak di laksanakan). (4 orang)
- f) Siswa yang mendapat satu bola / satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian. (5 orang)
- g) Siswa mendengarkan ulasan-ulasan dan menjelaskan serta klarifikasi lembaran dari guru. (6 orang)

3) Observasi Hasil Belajar Siswa

Adapun hasil pengamatan hasil belajar belajar sains siswa kelas IV pada Siklus 1 Pertemuan 2 adalah sebagai berikut :

Tabel IV. 13
Lembar Observasi Hasil Belajar Siswa Siklus 1 Pertemuan 2

No	Nama	Indicator evaluasi					Nilai	Kategori	
		1	2	3	4	5		Tuntas	Tidak Tuntas
1	Ardian Saputra	20		20	10	20	70	√	
2	Ariani Ayu Putri		20	10	20		40		√
3	Bain	20		20	10	20	70	√	
4	Juprianto		20	20	20		60		√
5	Lilis Andriani	20	10	20	20		70	√	
6	Rayhan	20	20		10	20	70	√	
7	Siti Rismili		20	20		20	60		√
8	Syifah Mufiddah	20	20	10	10		60		√
9	Zahrah		20	10	20	20	70	√	
Jumlah		100	130	130	120	100	580	5	4
Persen %		55.6%	72.2%	77.8%	66.7%	55.6%	64.4%	55.6%	44.4%

Sumber : Data Olahan Penelitian, 2012

Bobot Penilaian

Setiap soal yang benar mendapatkan nilai 20, apabila jawaban kurang sempurna mendapatkan nilai < 20. Jumlah Soal Yang Benar x 20

Kriteria Penilaian

- a. Apabila siswa mendapatkan nilai > 65 dinyatakan tuntas.
- b. Apabila siswa mendapatkan nilai < 65 dinyatakan tidak tuntas.
- b. Yang tidak tuntas akan diadakan remedial.

Untuk dapat melihat hasil belajar siswa dapat dilihat interval peningkatan dibawah ini.

- (1) Istimewa/maksimal : Apabila *seluruh* bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa.

- (2) Baik sekali/optimal : Apabila *sebagian besar* (76% s.d. 99%) bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa.
- (3) Baik/minimal : Apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60% s.d. 75% saja dikuasai oleh siswa.
- (4) Kurang : Apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh siswa.

Dari hasil pengamatan tersebut dapat dilihat bahwa masih rendahnya hasil belajar belajar sains pokok bahasan Organ Tubuh Manusia dan Hewan dan pengaruhnya pada siswa kelas V MIS Hidayatul Mustafid Teluk Kabung Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir . Hal ini dapat dilihat melalui indikator yang diperoleh siswa belum mencapai target yang ditentukan oleh penulis. Apabila dihitung secara klasikal, hasil belajar sains sebanyak 9 siswa belum mencapai 75% ketuntasan. Rata-rata hasil belajar belajar siswa adalah 64.4% atau dalam kategori “Kurang”, dengan 55.6 % ketuntasan siswa dan berada pada kategori “Kurang” karena berada pada interval <60%..

d. Refleksi

Refleksi yang diperoleh dari hasil penelitian dengan penerapan Teknik *Snowball Throwing* adalah sebagai berikut :

- 1) Aktivitas guru dalam penerapan Teknik *Snowball Throwing* secara garis besar dapat dikatakan “kurang”, karena masih banyak aktivitas dengan penilaian kurang sempurna. Aktivitas yang dimaksud adalah saat guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua untuk memberikan penjelasan tentang materi, masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, dan guru tidak mengawasi ketua menjelaskan materi yang disampaikan kepada temannya, saat bola dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama \pm 15 menit, setelah siswa dapat satu bola / satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian, Guru tidak memberikan ulasan-ulasan dan menjelaskan serta klarifikasi lembaran dari siswa.
- 2) Aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dikatakan kurang, karena jumlah aktivitas yang diperoleh adalah 29. sebagaimana, bahwa jumlah 29 dengan 46% berada pada interval penilaian <60% atau dengan kategori “kurang”. Artinya rata-rata siswa tidak mengikuti proses pembelajaran yang disajikan guru dengan baik.
- 3) Hasil belajar siswa terhadap pelajaran sains termasuk dalam kategori “kurang”, Rata-rata hasil belajar belajar siswa adalah 64.4% atau dalam kategori “Kurang”, dengan 55.6 % ketuntasan siswa dan berada pada kategori “Kurang” karena berada pada interval <60%. Dengan

demikian hasil belajar siswa belum mencapai target yang ditentukan dan perlu di lakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Berdasarkan pengamatan siklus 1 Pertemuan 1 dan 2, maka dapat dilihat bahwa hasil belajar yang ditunjukkan oleh siswa mengalami peningkatan dibanding dengan siklus 1 Pertemuan 1 dan 2. Pada Siklus 1 Pertemuan 1 hasil belajar siswa hanya mencapai 60%, kemudian siklus 1 Pertemuan 2 mencapai 64.4%. Artinya tindakan yang diberikan guru berdampak lebih baik dari tindakan sebelumnya.

4. Deskripsi Siklus II Pertemuan 1

a. Perencanaan Tindakan

Siklus II Pertemuan I dilaksanakan pada hari kamis tanggal 2 Agustus 2012. Pada pertemuan pertama guru melaksanakan pembelajaran sebagaimana rencana rencana pelaksanaan pembelajaran Siklus I Pertemuan II yang telah disiapkan yaitu dengan menggunakan Teknik *Snowball Throwing*.

Sebelum memulai pembelajaran, guru terlebih dahulu mengabsen siswa, pada pertemuan ini siswa hadir seluruhnya sebanyak 9 siswa. Selanjutnya guru melakukan apersepsi dengan siswa, hal ini untuk melihat sejauh mana penguasaan siswa tentang materi yang diajarkan pada Siklus I Pertemuan II yaitu dengan cara memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa tentang menjelaskan penyebab terjadinya gangguan pada alat

pernapasan manusia, misalnya menghirup udara tercemar, merokok dan terinfeksi oleh kuman.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan pembelajaran diawali dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, kemudian melakukan tanya jawab untuk mengaitkan materi dengan pengalaman siswa yang dialami pada kehidupan sehari-hari. dalam kegiatan ini masih ada siswa yang malu-malu untuk bertanya dan mengungkapkan pendapatnya.

Langkah selanjutnya guru membagi siswa menjadi 4 kelompok dan memberi nama kelompok dengan nama buah-buahan yang mereka sukai, 3 kelompok terdiri dari 2 orang, 1 kelompok ada yang 3 orang. Setelah siswa duduk dengan rapi berdasarkan kelompoknya, kemudian guru memanggil masing-masing ketua untuk memberikan penjelasan tentang materi, kemudian masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya, Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok, pada tahap ini guru memberikan motivasi kepada siswa, bagi pertanyaan yang terbaik guru akan memberikan hadiah.

Kemudian kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama \pm 15 menit, pada saat ini suasana lokal

menjadi ramai, banyak siswa yang tertawa sambil melemparkan kertas pertanyaan kepada temannya, Setelah siswa dapat satu bola / satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian, disini guru kembali memberikan motivasi kepada siswa, siapa yang bias menjawab dengan baik guru akan memberikan siswa hadiah.

Setelah siswa selesai menjelaskan kemudian dilakukan tanya jawab. Kemudian guru memberikan kesimpulan dan mengklarifikasi jawaban siswa yang perlu diluruskan dari pemahaman siswa. Pada kegiatan akhir guru memberikan tugas rumah, setelah itu menutup pelajaran.

c. Pengamatan

Kegiatan pengamatan ditujukan untuk mengamati aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran pada siklus I pertemuan 1.

1) Observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil pengamatan observer terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV. 14
Lembaran Observasi Aktivitas Guru Siklus 2 Pertemuan 1

No	Aktivitas Guru Yang Dilakukan	Pelaksanaan	
		Ya	Tidak
1.	Guru menyampaikan materi yang akan disajikan	√	

2.	Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua untuk memberikan penjelasan tentang materi	√	
3.	Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya	√	
4.	Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok	√	
5.	Kemudian kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama ± 15 menit		√
6.	Setelah siswa dapat satu bola / satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian	√	
7.	Guru memberikan ulasan-ulasan dan menjelaskan serta klarifikasi lembaran dari siswa	√	
Jumlah		6	1
Persentase %		85.7%	14.3%

Diketahui rata-rata jumlah dari tabel IV.4, bahwa aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran berada pada klasifikasi “Baik Sekali/Optimal” karena jumlah 6 dengan 85.7% berada pada interval 76% - 99%. Kemudian dari tabel di atas, diketahui rincian aktifitas yang dilakukan oleh guru yaitu :

- a) Guru menyampaikan materi yang akan disajikan (di laksanakan)
- b) Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua untuk memberikan penjelasan tentang materi. (di laksanakan)

- c) Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya. (di laksanakan)
- d) Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok(di laksanakan)
- e) Kemudian kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama \pm 15 menit(tidak di laksanakan)
- f) Setelah siswa dapat satu bala / satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian. (di laksanakan)
- g) Guru memberikan ulasan-ulasan dan menjelaskan serta klarifikasi lembaran dari siswa (di laksanakan)

2) Observasi Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil pengamatan tentang tingkat aktivitas siswa pada siklus II pertemuan 1 yaitu terlihat pada tabel berikut :

Tabel IV. 15
Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus 2 Pertemuan 1

No	Nama	Aktivitas Belajar Siswa							Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	
1	Ardian Saputra		√	√	√	√	√		5
2	Ariani Ayu Putri	√	√	√		√	√	√	6
3	Bain	√	√	√	√	√		√	6
4	Juprianto	√		√		√		√	4

5	Lilis Andriani		√	√	√	√	√		5
6	Rayhan	√		√	√		√	√	5
7	Siti Rismili		√	√		√	√	√	5
8	Syifah Mufiddah	√	√		√		√	√	5
9	Zahrah	√	√		√		√		4
	Jumlah	6	7	7	6	6	7	6	45
	Persen %	66.7%	77.8%	77.8%	66.7%	66.7%	77.8%	66.7%	71.4%

Berdasarkan pengamatan tentang tingkat aktivitas siswa pada siklus II pertemuan 1 diperoleh jumlah 45 dengan 71.4%, termasuk ke dalam klasifikasi “Baik/Minimal”, karena 71.4% berada pada interval 60% - 75%. hasil tersebut diperoleh dari rekapitulasi 7 aktivitas yang diamati sebagai berikut :

- a) Siswa mendengarkan guru menyampaikan materi yang akan disajikan (6 orang)
- b) Siswa membentuk kelompok-kelompok dan masing-masing ketua untuk memberikan penjelasan tentang materi. (7 orang)
- c) Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya. (7 orang)
- d) Kemudian masing-masing siswa menerima satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok. (6 orang)
- e) Kemudian kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama ± 15 menit(tidak di laksanakan). (6 orang)
- f) Siswa yang mendapat satu bola / satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian. (7 orang)

g) Siswa mendengarkan ulasan-ulasan dan menjelaskan serta klarifikasi lembaran dari guru. (6 orang)

3) Observasi Hasil Belajar Siswa

Adapun hasil pengamatan hasil belajar belajar sains siswa kelas

IV pada siklus II pertemuan I adalah sebagai berikut :

Tabel IV. 16
Lembar Observasi Hasil Belajar Siswa Siklus Ii Pertemuan I

No	Nama	Indicator evaluasi					Nilai	Kategori	
		1	2	3	4	5		Tuntas	Tidak Tuntas
1	Ardian Saputra	20		20	10	20	70	√	
2	Ariani Ayu Putri		20	10	20		40		√
3	Bain	20		20	10	20	70	√	
4	Juprianto		20	20	20	10	70	√	√
5	Lilis Andriani	20	10	20	20		70	√	
6	Rayhan	20	20		10	20	70	√	
7	Siti Rismili		20	20		20	60		√
8	Syifah Mufiddah	20	20	10	10		60		√
9	Zahrah		20	10	20	20	70	√	
Jumlah		100	130	130	120	110	590	6	3
Persen %		55.6%	72.2%	77.8%	66.7%	61.1%	65.6%	66.7%	33.3%

Sumber : Data Olahan Penelitian, 2012

Bobot Penilaian

Setiap soal yang benar mendapatkan nilai 20, apabila jawaban kurang sempurna mendapatkan nilai < 20. Jumlah Soal Yang Benar x 20

Kriteria Penilaian

- Apabila siswa mendapatkan nilai > 65 dinyatakan tuntas.
- Apabila siswa mendapatkan nilai < 65 dinyatakan tidak tuntas.
- Yang tidak tuntas akan diadakan remedial.

Untuk dapat melihat hasil belajar siswa dapat dilihat interval peningkatan dibawah ini.

- a) Istimewa/maksimal : Apabila *seluruh* bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa.
- b) Baik sekali/optimal : Apabila *sebagian besar* (76% s.d. 99%) bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa.
- c) Baik/minimal : Apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60% s.d. 75% saja dikuasai oleh siswa.
- d) Kurang : Apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh siswa.

Dari hasil pengamatan tersebut dapat dilihat bahwa masih rendahnya hasil belajar belajar sains pokok bahasan Organ Tubuh Manusia dan Hewan dan pengaruhnya pada siswa kelas V MIS Hidayatul Mustafid Teluk Kabung Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir . Hal ini dapat dilihat melalui indikator yang diperoleh siswa belum mencapai target yang ditentukan oleh penulis. Apabila dihitung secara klasikal, hasil belajar sains sebanyak 9 siswa belum mencapai 75% ketuntasan. Rata-rata hasil belajar belajar siswa adalah 65.6% atau dalam kategori “Kurang”, dengan 66.7 % ketuntasan siswa dan berada pada kategori “Baik/Minimal” karena berada pada interval 60%-75%, namun belum mencapai 75% ketuntasan.

d. Refleksi

Refleksi yang diperoleh dari hasil penelitian dengan penerapan Teknik *Snowball Throwing* adalah sebagai berikut :

- a. Aktivitas guru dalam penerapan Teknik *Snowball Throwing* secara garis besar dapat dikatakan “Baik/Minimal”, karena masih ada aktivitas dengan penilaian ‘kurang’. Aktivitas yang dimaksud adalah Ketika langkah kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama \pm 15 menit.
- b. Aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dikatakan “Baik/Minimal”, karena jumlah aktivitas yang diperoleh adalah 45. sebagaimana, bahwa jumlah 45 dengan 71.4% berada pada interval penilaian 60%-75% atau dengan kategori “Baik/Minimal”. Artinya masih ada siswa yang tidak mengikuti proses pembelajaran yang disajikan guru dengan baik.
- c. Hasil belajar siswa terhadap pelajaran sains termasuk dalam kategori “Baik/Minimal”, rata-rata mencapai 66.7%. Dengan demikian hasil belajar siswa belum mencapai target yang ditentukan dan perlu dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

5. Siklus II Pertemuan II

a. Perencanaan Tindakan

Siklus II Pertemuan II dilaksanakan pada hari senin tanggal 9 Agustus 2012. Pada pertemuan kedua guru melaksanakan pembelajaran

sebagaimana rencana pelaksanaan pembelajaran Siklus II Pertemuan 2 yang telah disiapkan. Sebelum memulai pembelajaran, guru terlebih dahulu mengabsen siswa, pada pertemuan ini siswa hadir seluruhnya sebanyak 9 siswa.

Kemudian guru menyuruh siswa untuk mengumpulkan tugas rumah yang diberikan pada pertemuan pertama. Selanjutnya guru melanjutkan pembelajaran dengan melakukan apersepsi dengan siswa, hal ini untuk melihat sejauh mana penguasaan siswa tentang materi yang diajarkan pada Siklus II Pertemuan 1 yaitu dengan cara memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa tentang alat pernapasan pada manusia dan pada beberapa hewan.

b. Pelaksanaan Tindakan

pelaksanaan pembelajaran diawali dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, kemudian melakukan tanya jawab untuk mengaitkan materi dengan pengalaman siswa yang dialami pada kehidupan sehari-hari. dalam kegiatan ini sudah banyak siswa yang bertanya dan mengungkapkan pendapatnya.

Langkah selanjutnya guru membagi siswa menjadi 4 kelompok dan memberi nama kelompok dengan nama buah-buahan yang mereka sukai, 3 kelompok terdiri dari 2 orang, 1 kelompok ada yang 3 orang. Setelah siswa duduk dengan rapi berdasarkan kelompoknya, kemudian guru memanggil masing-masing ketua untuk memberikan penjelasan tentang materi, kemudian masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya

masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya, Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok, pada tahap ini guru memberikam motivasi kepada siswa, bagi pertanyaan yang terbaik guru akan memberikan hadiah.

Kemudian kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama \pm 15 menit, pada saat ini suasana lokal menjadi ramai, banyak siswa yang tertawa sambil melemparkan kertas pertanyaan kepada temannya, Setelah siswa dapat satu bola / satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian, disini guru kembali memberikan motivasi kepada siswa, siapa yang bias menjawab dengan baik guru akan memberikan siswa hadiah.

Setelah siswa selesai menjelaskan kemudian dilakukan tanya jawab. Kemudian guru memberikan kesimpulan dan mengklarifikasi jawaban siswa yang perlu diluruskan dari pemahaman siswa. kegiatan akhir guru memberikan tugas rumah, dan penutup guru menutup pelajaran dengan membaca do'a.

c. Pengamatan

Kegiatan pengamatan ditujukan untuk mengamati aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran pada Siklus II Pertemuan II.

1. Observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil pengamatan observer terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran dapat dilihat pada tabel IV.17

Diketahui rata-rata jumlah dari tabel IV.17, bahwa aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran berada pada klasifikasi “Istimewa/Maksimal” karena jumlah 7 dengan 100% berada pada interval 100%. Kemudian dari tabel di atas, diketahui rincian aktifitas yang di lakukan oleh guru yaitu :

- a) Guru menyampaikan materi yang akan disajikan (di laksanakan)
- b) Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua untuk memberikan penjelasan tentang materi. (di laksanakan)
- c) Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya. (di laksanakan)
- d) Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok(di laksanakan)
- e) Kemudian kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama \pm 15 menit(di laksanakan)
- f) Setelah siswa dapat satu bala / satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian(di laksanakan)

- g) Guru memberikan ulasan-ulasan dan menjelaskan serta klarifikasi lembaran dari siswa (di laksanakan)

2. Observasi aktivitas siswa Siklus II Pertemuan 2

Berdasarkan hasil pengamatan tentang tingkat aktivitas siswa pada siklus pertama yaitu terlihat pada tabel berikut :

Tabel IV. 17
Lembaran Observasi Aktivitas Guru Siklus 2 Pertemuan 2

No	Aktivitas Guru Yang Dilakukan	Pelaksanaan	
		Ya	Tidak
1.	Guru menyampaikan materi yang akan disajikan	√	
2.	Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua untuk memberikan penjelasan tentang materi	√	
3.	Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya	√	
4.	Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok	√	
5.	Kemudian kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama ± 15 menit	√	
6.	Setelah siswa dapat satu bala / satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian	√	
7.	Guru memberikan ulasan-ulasan dan menjelaskan serta klarifikasi lembaran dari siswa	√	
Jumlah		7	0
Persentase %		100%	0%

Sumber : Data Hasil Observasi, 2010

Tabel IV. 18
Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus 2 Pertemuan 2

No	Nama	Aktivitas Belajar Siswa							Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	
1	Ardian Saputra		√	√	√	√	√	√	6
2	Ariani Ayu Putri	√	√	√		√	√	√	6
3	Bain	√	√	√	√	√	√	√	7
4	Juprianto	√		√	√	√		√	5
5	Lilis Andriani	√	√	√	√	√	√		6
6	Rayhan	√		√	√		√	√	5
7	Siti Rismili	√	√	√		√	√	√	6
8	Syifah Mufiddah	√	√		√	√	√	√	6
9	Zahrah	√	√	√	√		√		5
Jumlah		8	7	8	7	7	8	7	52
Persen %		88.9%	77.8%	88.9%	77.8%	77.8%	88.9%	77.8%	82.5%

Berdasarkan pengamatan tentang tingkat aktivitas siswa pada Siklus II Pertemuan 2 diperoleh jumlah 52 dengan 82.5%, termasuk ke dalam klasifikasi “Baik Sekali/Optimal”, karena 82.5% berada pada interval 76% -99%. hasil tersebut diperoleh dari rekapitulasi 7 aktivitas yang diamati sebagai berikut :

- a) Siswa mendengarkan guru menyampaikan materi yang akan disajikan (8 orang)
- b) Siswa membentuk kelompok-kelompok dan masing-masing ketua untuk memberikan penjelasan tentang materi. (7 orang)
- c) Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya. (8 orang)
- d) Kemudian masing-masing siswa menerima satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok. (7 orang)

- e) Kemudian kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama \pm 15 menit(tidak di laksanakan).
(7 orang)
- f) Siswa yang mendapat satu bola / satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian. (8 orang)
- g) Siswa mendengarkan ulasan-ulasan dan menjelaskan serta klarifikasi lembaran dari guru. (7 orang)

3. Observasi Hasil Belajar Siswa

Adapun hasil pengamatan hasil belajar belajar sains siswa kelas

V pada Siklus II Pertemuan II adalah sebagai berikut :

Tabel IV. 19
Lembar Observasi Hasil Belajar Siswa Siklus 2 Pertemuan 2

No	Nama	Indicator evaluasi					Nilai	Kategori	
		1	2	3	4	5		Tuntas	Tidak Tuntas
1	Ardian Saputra	20		20	10	20	70	√	
2	Ariani Ayu Putri	20	20	10	20	20	90	√	
3	Bain	20		20	10	20	70	√	
4	Juprianto		20	20	20	20	80	√	
5	Lilis Andriani	20	10	20	20		70	√	
6	Rayhan	20	20		10	20	70	√	
7	Siti Rismili		20	20		20	60		√
8	Syifah Mufiddah	20	20	10	20		70	√	
9	Zahrah		20	10	20	20	70	√	
Jumlah		120	130	130	130	140	650	8	4
Persen %		66.7%	72.2%	72.2%	72.2%	77.8%	72.2%	88.9%	11.1%

Sumber : Data Olahan Penelitian, 2012

Bobot Penilaian

Setiap soal yang benar mendapatkan nilai 20, apabila jawaban kurang sempurna mendapatkan nilai < 20. Jumlah Soal Yang Benar x 20

Kriteria Penilaian

- a. Apabila siswa mendapatkan nilai > 65 dinyatakan tuntas.
- b. Apabila siswa mendapatkan nilai < 65 dinyatakan tidak tuntas.
- c. Yang tidak tuntas akan diadakan remedial.

Untuk dapat melihat hasil belajar siswa dapat dilihat interval peningkatan dibawah ini.

- (1) Istimewa/maksimal : Apabila *seluruh* bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa.
- (2) Baik sekali/optimal : Apabila *sebagian besar* (76% s.d. 99%) bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa.
- (3) Baik/minimal : Apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60% s.d. 75% saja dikuasai oleh siswa.
- (4) Kurang : Apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh siswa.

Dari hasil pengamatan tersebut dapat dilihat bahwa masih rendahnya hasil belajar belajar sains pokok bahasan Organ Tubuh Manusia dan Hewan dan pengaruhnya pada siswa kelas V MIS Hidayatul Mustafid Teluk Kabung Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir . Hal ini dapat dilihat melalui indikator yang diperoleh siswa belum mencapai target yang ditentukan oleh penulis. Apabila dihitung secara klasikal, hasil belajar sains sebanyak 9 siswa belum mencapai 75% ketuntasan. Rata-rata hasil belajar belajar siswa adalah 72.2% atau dalam kategori “Baik/Minimal”, dengan 88.9% ketuntasan siswa dan berada pada kategori “Baik Sekali/Optimal” karena berada pada interval 75%-99%.

C. Refleksi

Refleksi yang diperoleh dari hasil penelitian dengan penerapan Teknik *Snowball Throwing* adalah sebagai berikut :

1. Aktivitas guru dalam penerapan Teknik *Snowball Throwing* secara keseluruhan dapat dikatakan “Istimewa/Maksimal”, karena 7 aktivitas guru dilaksanakan dengan sempurna dengan 100%.
2. Aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dikatakan “Baik Sekali/Optimal”, karena jumlah aktivitas yang diperoleh adalah 45. sebagaimana, bahwa jumlah 52 dengan 82.5% berada pada interval penilaian 75% - 99% atau dengan kategori “Baik Sekali/Optimal”. Artinya

masih ada sedikit siswa yang tidak mengikuti proses pembelajaran yang disajikan guru dengan baik.

3. Hasil belajar siswa terhadap pelajaran sains termasuk dalam kategori “Baik/Minimal”, Rata-rata hasil belajar belajar siswa adalah 72.2% atau dalam kategori “Baik/Minimal”, dengan 88.9% ketuntasan siswa dan berada pada kategori “Baik Sekali/Optimal” karena berada pada interval 75%-99%. Dengan demikian hasil belajar siswa telah melebihi target yang ditentukan dengan demikian penelitian dikatakan berhasil dan tidak perlu di lakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

D. Pembahasan

Memperhatikan deskripsi proses pembelajaran yang diuraikan di atas dan melihat tingkat hasil belajar siswa pada mata Ilmu Pengetahuan Alam maka peneliti dengan observer melakukan diskusi terhadap perbaikan pembelajaran pada siklus pertama dan kedua, hasil diskusi tersebut diantaranya adalah:

1. Aktivitas guru dalam penerapan Teknik *Snowball Throwing* secara garis besar dapat dikatakan “kurang”, karena masih ada aktivitas dengan penilaian kurang sempurna. Aktivitas yang dimaksud adalah Guru tidak membentuk kelompok-kelompok dan tidak memanggil masing-masing ketua untuk memberikan penjelasan tentang materi, masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian guru tidak menjelaskan materi, Guru tidak memberikan ulasan-ulasan dan tidak menjelaskan serta klarifikasi lembaran dari siswa.
2. Aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dikatakan “Baik/Minimal”, karena jumlah aktivitas yang diperoleh adalah 29.

sebagaimana, bahwa jumlah 39 dengan 61.9% berada pada interval penilaian 60% - 75% atau dengan kategori “Baik/Minimal”. Artinya masih perlu perbaikan dalam proses belajar - mengajar.

3. Hasil belajar siswa terhadap pelajaran sains termasuk dalam kategori “Baik/Minimal”, Rata-rata hasil belajar belajar siswa adalah 72.2% atau dalam kategori “Baik/Minimal”, dengan 88.9% ketuntasan siswa dan berada pada kategori “Baik Sekali/Optimal” karena berada pada interval 75%-99%. Dengan demikian hasil belajar siswa telah melebihi target yang ditentukan dengan demikian penelitian dikatakan berhasil dan tidak perlu di lakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Kondisi proses pembelajaran dengan menggunakan Teknik *Snowball Throwing* yang telah diterapkan guru pada siklus pertama dalam upaya meningkatkan kemampuan belajar siswa belumlah seperti harapan dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil refleksi siklus pertama maka peneliti melanjutkan penelitian pada siklus ke II. Fokus perbaikan yang dilakukan pada siklus ke II adalah kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus pertama.

Setelah dilakukan perbaikan pada siklus ke II, kelemahan-kelemahan pada siklus pertama merupakan fokus perbaikan pada siklus ke dua, maka terjadi peningkatan baik aktivitas guru dalam Penerapan Teknik *Snowball Throwing*, aktifitas siswa maupun hasil belajar siswa. Hasil pelaksanaan siklus II dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Aktivitas guru dalam penerapan Teknik *Snowball Throwing* secara keseluruhan dapat dikatakan “Istimewa/Maksimal”, karena 7 aktivitas guru dilaksanakan dengan sempurna dengan 100%.
2. Aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dikatakan “Baik Sekali/Optimal”, karena jumlah aktivitas yang diperoleh adalah 45. sebagaimana, bahwa jumlah 52 dengan 82.5% berada pada interval penilaian 75% - 99% atau dengan kategori “Baik Sekali/Optimal”. Artinya masih ada sedikit siswa yang tidak mengikuti proses pembelajaran yang disajikan guru dengan baik.
3. Hasil belajar siswa terhadap pelajaran sains termasuk dalam kategori “Baik Sekali/Optimal”, Rata-rata hasil belajar belajar siswa adalah 72.2% atau dalam kategori “Baik/Minimal”, dengan 88.9% ketuntasan siswa dan berada pada kategori “Baik Sekali/Optimal” karena berada pada interval 75%-99%. Dengan demikian hasil belajar siswa telah melebihi target yang ditentukan dengan demikian penelitian dikatakan berhasil dan tidak perlu di lakukan perbaikan pada siklus berikutnya. Dengan demikian hasil belajar siswa telah melebihi target yang ditentukan dengan demikian penelitian dikatakan berhasil dan tidak perlu di lakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Dari tabel IV.20, diketahui adanya peningkatan hasil belajar belajar sains pokok bahasan Organ Tubuh Manusia dan Hewan pada siswa kelas V MIS Hidayatul Mustafid Teluk Kabung Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir , dimana sebelum tindakan diperoleh rata-rata nilai persentase 51.1% dengan ketuntasan siswa 33.3%, kemudian siklus 1 pertemuan 1 meningkat diperoleh rata-rata nilai persentase 60% dengan ketuntasan siswa 44.4% dan pada siklus 1

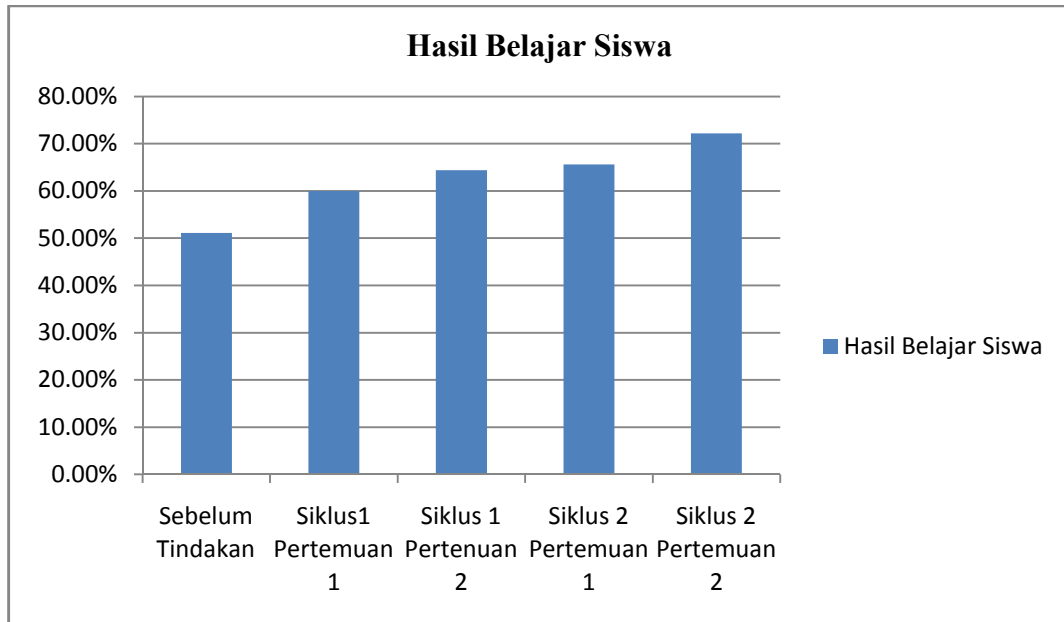
pertemuan 2 hasil belajar siswa meningkat mencapai 64.4% dengan ketuntasan siswa 55.6%, siklus II pertemuan 1 meningkat menjadi 65.6%, dengan ketuntasan siswa 66.7%, dan pada siklus II pertemuan II hasil belajar siswa meningkat mencapai 72.2% dengan ketuntasan siswa 88.9%,.

Tabel IV. 20
Perbandingan Observasi Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan, Siklus 1 Dan Siklus 2

No	Nama Siswa	Nilai %					Ket
		Sebelum Tindakan	Siklus 1 Pertemuan 1	Siklus 1 Pertemuan 2	Siklus 2 Pertemuan 1	Siklus 2 Pertemuan 2	
1	Ardian Saputra	70	70	70	70	70	Tetap
2	Ariani Ayu Putri	40	40	40	40	90	Meningkat
3	Bain	80	80	70	70	70	Meningkat
4	Juprianto	20	60	60	70	80	Meningkat
5	Lilis Andriani	40	40	70	70	70	Meningkat
6	Rayhan	60	80	70	70	70	Meningkat
7	Siti Rismili	60	60	60	60	60	Tetap
8	Syifah Mufiddah	20	40	60	60	70	Meningkat
9	Zahrah	70	70	70	70	70	Tetap
Jumlah		460	540	580	590	650	Meningkat
Persen %		51.1%	60%	64.4%	65.6%	72.2%	Meningkat

Sumber : Data Olahan Penelitian, 2010

Grafik IV. 1
Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan, Siklus 1 Pertemuan 1, Siklus 1 Pertemuan 2, Siklus 2 Pertemuan 1, Siklus 2 Pertemuan 2.



Kondisi proses pembelajaran dengan melalui Teknik *Snowball Throwing* yang telah diterapkan guru pada siklus pertama dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa belumlah seperti harapan dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan maka peneliti menyimpulkan bahwa penelitian ini berhasil dan tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang disampaikan pada bab IV setelah diadakan penelitian tindakan kelas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa penerapan Teknik *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Swasta Hidayatul Mustafid Teluk Kabung Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

Berdasarkan hasil pengolahan data dapat diketahui bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa dari sebelum tindakan, siklus I dan siklus II. Adapun peningkatan hasil belajar siswa secara keseluruhan dari sebelum tindakan, siklus I dan siklus II adalah sebelum tindakan rata-rata hasil belajar siswa 51.1% dengan klasifikasi kurang, pada siklus I pertemuan pertama hasil belajar siswa tetap 60% dengan klasifikasi kurang, pada siklus I pertemuan kedua hasil belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 64.4% dengan klasifikasi Baik/Minimal.

Sedangkan pada siklus II pertemuan pertama hasil belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 65.6% dengan klasifikasi Baik/Minimal. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 72.2% dengan klasifikasi Baik Sekali/Optimal pada siklus II pertemuan kedua. Keadaan ini menunjukkan bahwa perbaikan dalam proses pembelajaran melalui penerapan Teknik *Snowball Throwing* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada siswa kelas V

Madrasah Ibtidaiyah Swasta Hidayatul Mustafid Teluk Kabung Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir dapat dikatakan berhasil sepenuhnya.

Kelemahan-kelemahan melalui penerapan Teknik *Snowball Throwing* pada siklus I tersebut setelah diperbaiki pada siklus II telah mencapai tingkat Baik Sekali/Optimal. Melalui perbaikan proses pembelajaran pada siklus II tersebut, hasil belajar siswa mencapai kriteria Baik Sekali/Optimal, dengan rata-rata hasil belajar siswa sebesar 72.2%.

Keadaan ini menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan Teknik *Snowball Throwing* dapat dikatakan berhasil.

B. Saran

Berdasarkan dari kesimpulan dan pembahasan tentang penggunaan Teknik *Snowball Throwing* yang telah dilaksanakan peneliti mengajukan saran yakni:

Supaya guru selalu memberikan bimbingan khusus kepada siswa yang rendah hasil belajarnya, melalui LKS dan bimbingan teman sebaya. Agar tidak menghabiskan waktu yang lama maka guru harus mempersiapkan materi dan kegiatan persiapan pengajaran sebaik-baiknya dan mempersiapkan tugas yang diberikan untuk pertemuan yang akan datang.

Agar pelaksanaan penerapan Teknik *Snowball Throwing* dapat berjalan baik, maka sebaiknya guru lebih sering menerapkannya. Dalam menggunakan Teknik *Snowball Throwing* sebaiknya guru dapat memilih tingkat kelas yang sesuai. Teknik *Snowball Throwing* sulit diterapkan pada siswa yang karakter siswanya tidak sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Abudin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, Kencana, Jakarta, 2008
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, PT.Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2004
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Ar-Ruzz Media, Jogjakarta, 2010
- Cicik Sitarsih, *Etika Profesi*, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, Jakarta Pusat, 2009
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta, 2006
- Dian Andayani, *Pengembangan Kurikulum*, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, Jakarta, 2009
- Hasnah Faizah, *Menulis Karangan Ilmiah*, Cendikia Insani, Pekanbaru, 2009
- <http://pps.upi.edu/org/abstrakthesis/abstrakpk/abstrakpk04.html>
- <http://rumahdesakoe.blogspot.com/2011/05/model-pembelajaran-snowball-throwing.html>
- http://web.sdikotablitar.sch.id/index.php?option=com_content&view=article&id=77:metode-pembelajaran-snowball-throwing-untuk-meningkatkan-hasil-belajar-matematika-&catid=1:latest-news&Itemid=50
- Laporan Bulanan Madrasah Ibtidaiyah Swasta Hidayatul Mustafid Teluk Kabung Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir tahun 2012
- Lorin W. Anderson dan David R. Krathwohl, *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Assesmen*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2010
- Mel Silberman, *Akive Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktive*, Insan Madani, Yogyakarta, 2005
- Melvin L Silberman, *Aktive Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Nusamedia, edisi revisi 2011
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Rajawali Pers, Jakarta, 1998
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1989
- Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, Bumi Aksara, Jakarta, 2010

Daud Alan

Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Bumi Aksara, Bandung, 2001

Piagam Pendirian Madrasah Swasta

Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2011

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Kalam Mulia, Jakarta, 2002

Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2011

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2006

Tim Penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, 1990

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Kencana, Jakarta, 2011

www.puskur.balitbang.depdiknas.com